

**ANALISIS *RETURN ON INVESTMENT* (ROI)
DAN *RESIDUAL INCOME* (RI) UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi pada PT Mayora Indah, Tbk. yang *Listing* di BEI Periode 2010-2013)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

NUR RACHMA ANNISA
105030201111025

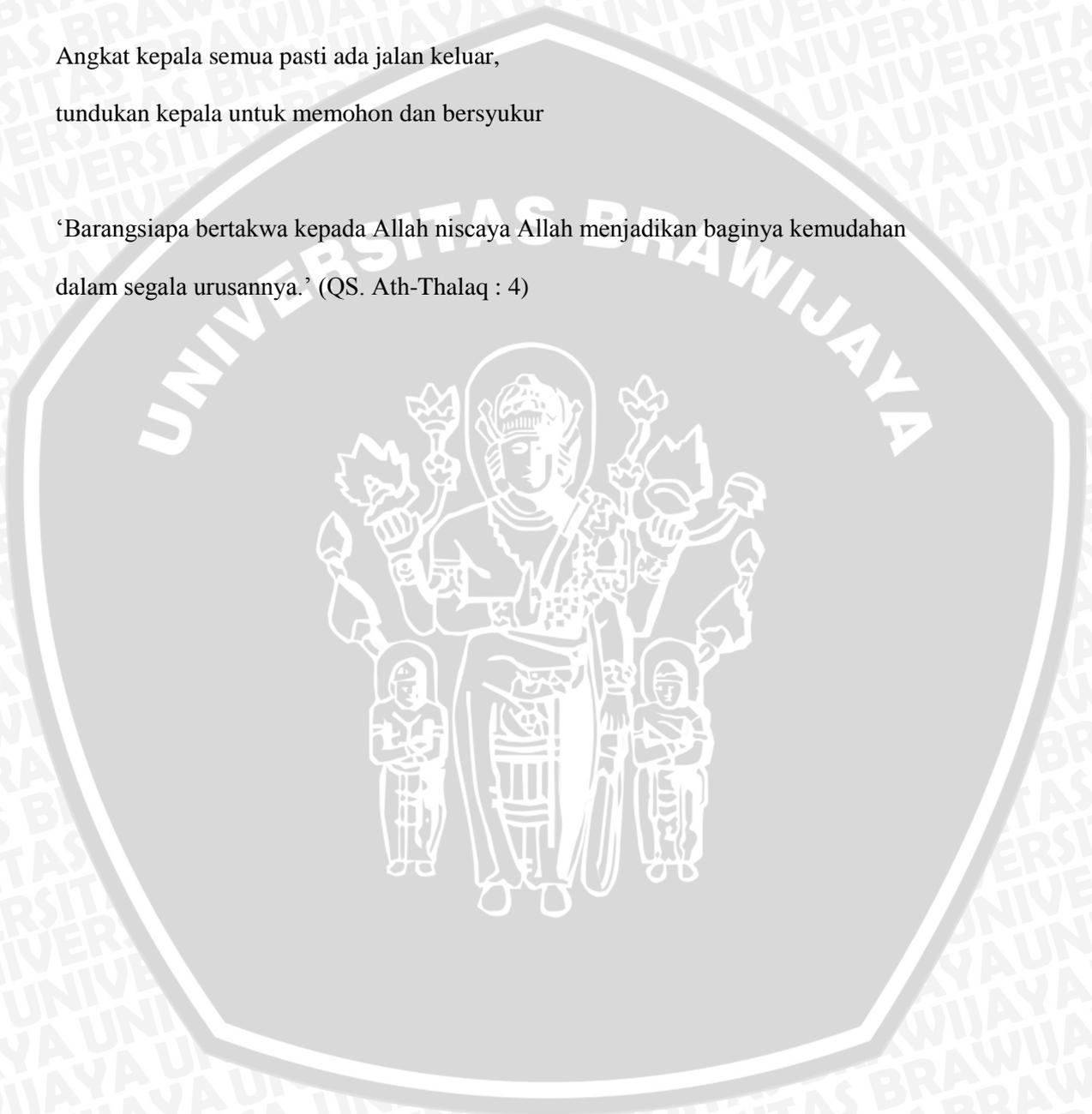


UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014

MOTTO

Angkat kepala semua pasti ada jalan keluar,
tundukan kepala untuk memohon dan bersyukur

‘Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan
dalam segala urusannya.’ (QS. Ath-Thalaq : 4)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Mayora Indah, Tbk yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013)

Disusun Oleh : Nur Rachma Annisa

NIM : 105030201111025

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

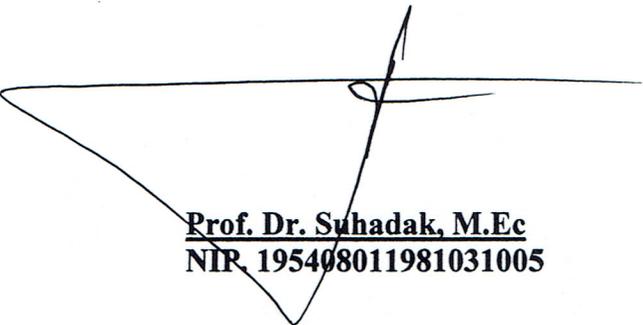
Konsentrasi : Keuangan

Malang, 23 Mei 2014

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 195408011981031005



Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 195707121985031001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 07 Juli 2014

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Nur Rachma Annisa

Judul : Analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI)

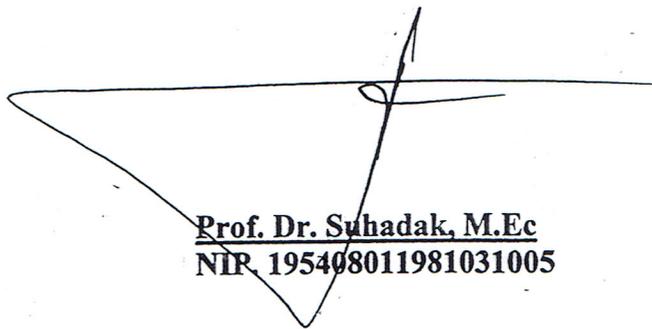
untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Mayora Indah, Tbk yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

DAN DINYATAKAN LULUS

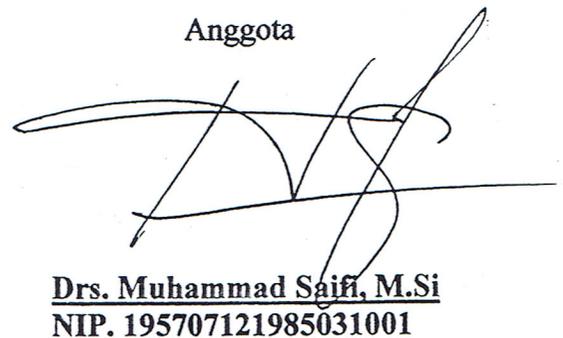
MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota



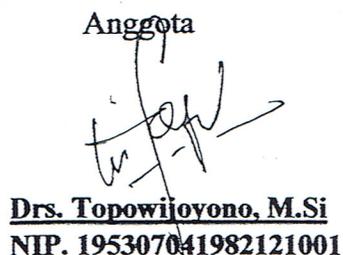
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 195408011981031005



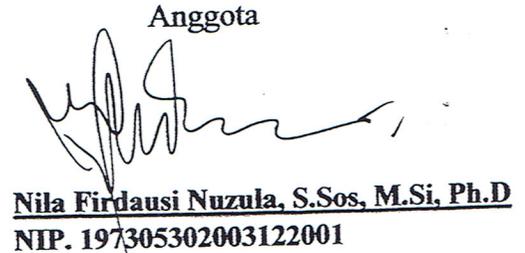
Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 195707121985031001

Anggota

Anggota



Drs. Topowijoyono, M.Si
NIP. 195307041982121001



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 197305302003122001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan Peraturan Perundang–Undangan yang berlaku (UU No 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)



Nur Rachma Annisa

NIM. 105030201111025

RINGKASAN

Nur Rachma Annisa, 2014, **Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan** (Studi PT Mayora Indah, Tbk yang Listing di Bursa Efek Indonesia), Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. Muhammad Saifi M.Si, 109 Halaman + xvi.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena persaingan yang terus meningkat. Khususnya pada perusahaan industri makanan di Indonesia. Pihak perusahaan dituntut untuk bisa bersaing dan mempertahankan maupun memajukan kinerja perusahaan khususnya di bidang keuangan salah satunya dengan mencapai laba yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan jika diukur menggunakan *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus dimana obyek penelitian pada PT Mayora Indah, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2010-2013 serta prospektus perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan laporan keuangan.

Return on Investment adalah salah satu dari rasio profabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan. *Residual Income* alternatif lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena mengatasi kelemahan pada ROI. Penggunaan kedua analisis tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kondisi perusahaan tidak stabil. Laporan keuangan perusahaan setelah diukur dengan alat ukur ROI dan RI menghasilkan kondisi kinerja keuangan perusahaan fluktuatif. Nilai ROI setelah dibandingkan dengan persentase biaya modalnya menunjukkan bahwa selama empat periode nilai ROI perusahaan dibawah biaya modalnya. Dapat disimpulkan analisis RI diperoleh bahwa kinerja perusahaan belum cukup baik, hal ini terlihat dari hasil analisis RI yang berada pada angka negatif untuk empat periode RI yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada PT Mayora Indah, Tbk adalah mengevaluasi kembali kebijakan investasi yang telah dilakukan agar menghasilkan biaya modal yang efisien agar nilai Residual Income positif. Saran selanjutnya yaitu perusahaan perlu menyeimbangkan antara kenaikan penjualan dengan kenaikan laba perusahaan agar tercipta konsisten pertumbuhan kenaikan laba perusahaan.

SUMMARY

Rachma Nur Annisa, 2014, **Analysis of Return on Investment (ROI) and Residual Income (RI) to Assessing Corporate Financial Performance (Studies PT Mayora Indah Tbk Listed in Indonesia Stock Exchange)**, Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. Ahmad Husaini, M.Si, 109 + page xvi.

This research is motivated due to increasing competition. Particularly in the food industry companies in Indonesia. The company is required to be competitive and maintain or improve the performance of companies in the financial sector, especially one with achieving maximum profit. This study aims to determine if the company's performance is measured using the Return on Investment (ROI) and Residual Income (RI).

This type of research is descriptive quantitative research methods and approaches to the study of the case where the object of research at PT Mayora Indah Tbk. Data used in this study are secondary data from the period 2010-2013 as well as the financial statements of the company's prospectus. The analysis used is a financial ratio analysis and comparative analysis of the financial statements.

Return on Investment is one of the profitability ratios that measure a company's ability to generate profits with the overall funds available in the company's assets. Residual Income is another alternative that is used to assess the financial performance of the company due to address the weaknesses in the Return on Investment. The use of the two analyzes are expected to be complementary so that better results are obtained.

Results of analysis showed that the value of the company's condition is not stable. Financial report of the company after the measured by the measuring instrument RI ROI and generate the company's financial performance is fluctuating conditions. The value of ROI after compared to the percentage of capital costs showed that during the four periods of the value of the company's cost of capital under the ROI. Analysis it can be concluded that the company's performance earned RI not yet good enough, this can be seen from the results of the analysis of RI in negative numbers for four periods of negative RI indicates that the company has not effectively invested capital

Based on the research results, the suggestions can be given to PT Mayora Indah Tbk is re-evaluating the investment policy that has been done in order to produce an efficient cost of capital in order Residual positive value. The next suggestion that companies need to balance between the increase in sales with profit growth of the company in order to create a consistent rise in corporate profits.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi PT Mayora Indah, Tbk yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Suhadak M.Ec selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.

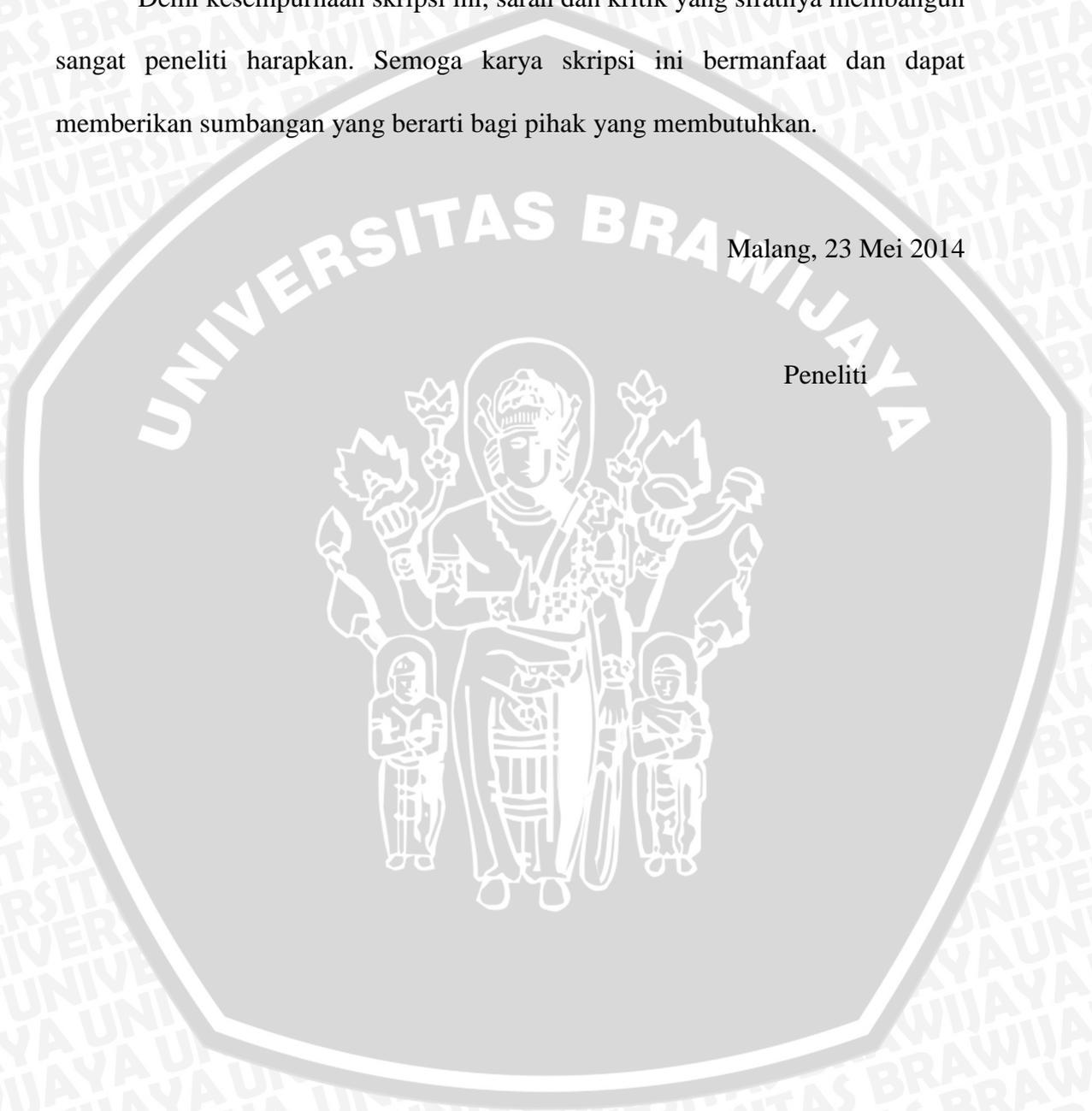
5. Bapak Drs. Muhammad Saifi M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk dan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Administrasi Bisnis atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan motivasi dan memberikan doa restunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta saudara saya, Kakak dan Adik yang selalu memberikan semangat.
8. Teman terdekat peneliti, Handaru Sukmono Singgih yang telah banyak membantu, memberikan saran, doa, kesabaran dan dukungan motivasi dan sahabat-sahabat peneliti yang selalu bersama dari semester satu sampai akhir (Christina Dessy, Maya Novitasari, Retno Ariyanti, Rizky Yakfi Rahmadi, Hedy Dwipta Permana, Selma Ardiany Rahma, Arrvida Lasta dan Rachmawati Rahman) yang sudah memberikan semangat, senyum, motivasi. Semoga kita dapat lulus bersama dan semoga kita bisa sukses nanti.
9. Mbak Nur guru les terbaik yang sudah banyak membantu, membimbing dan memotivasi serta memecahkan permasalahan yang ada pada skripsi ini hingga selesai.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2010 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 23 Mei 2014

Peneliti



DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Analisis Laporan Keuangan	14
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	15
C. Analisis Rasio Keuangan	16
1. Pengertian Rasio Keuangan	16
2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	19
D. <i>Return on Investment</i>	21
1. Pengertian <i>Return on Investment</i>	21
2. Manfaat <i>Return on Investment</i>	22
3. Kelebihan <i>Return on Investment</i>	23
4. Kelemahan <i>Return on Investment</i>	24
5. Cara meningkatkan <i>Return on Investment</i>	26
E. Analisis Biaya Modal	26
1. Pengertian Biaya Modal	26
2. Macam-macam Biaya Modal	28
F. <i>Residual Income</i>	32
1. Pengertian <i>Residual Income</i>	32
2. Tujuan <i>Residual Income</i>	34
3. Kelebihan <i>Residual Income</i>	34
4. Kelemahan <i>Residual Income</i>	35
G. Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan	36



1. Pengertian Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan	36
2. Tujuan Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan	37
H. Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan <i>Return on Investment</i> dan <i>Residual Income</i>	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	43

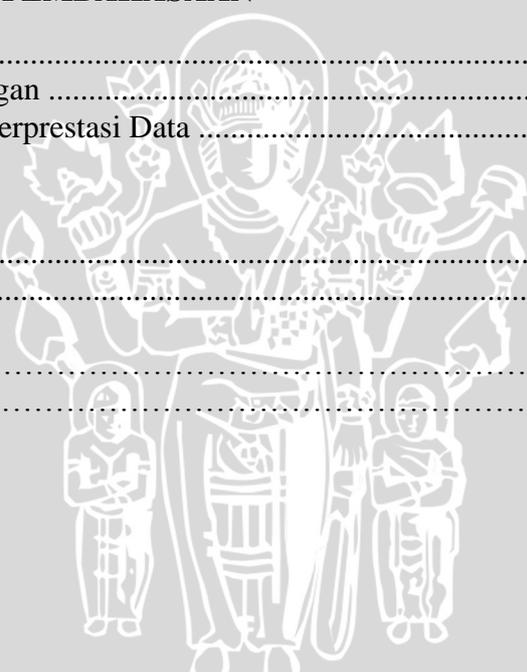
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Penyajian Data	47
B. Laporan Keuangan	54
C. Analisis dan Interpretasi Data	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hlm.
1.	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
2.	Jenis Produk Perusahaan	48
3.	Nilai <i>Return on Investment</i> Periode 2010-2013	68
4.	Nilai <i>Return on Equity</i> Periode 2010-2013	70
5.	Perhitungan Presentase Pajak	71
6.	Hutang-hutang yang Menimbulkan Beban	72
7.	Perhitungan Biaya Modal Hutang Setelah Pajak	73
8.	Harga Saham, dividen dan EPS	73
9.	Perhitunan Biaya Modal Saham Biasa	75
10.	Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang	77
11.	Pertumbuhan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang	78
12.	Perbandingan <i>Return on Investment</i> dan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang	78
13.	Nilai <i>Residual Income</i> Periode 2010-2013	82
14.	Perbandingan Analisis <i>Return on Investment</i> dan <i>Residual Income</i>	83



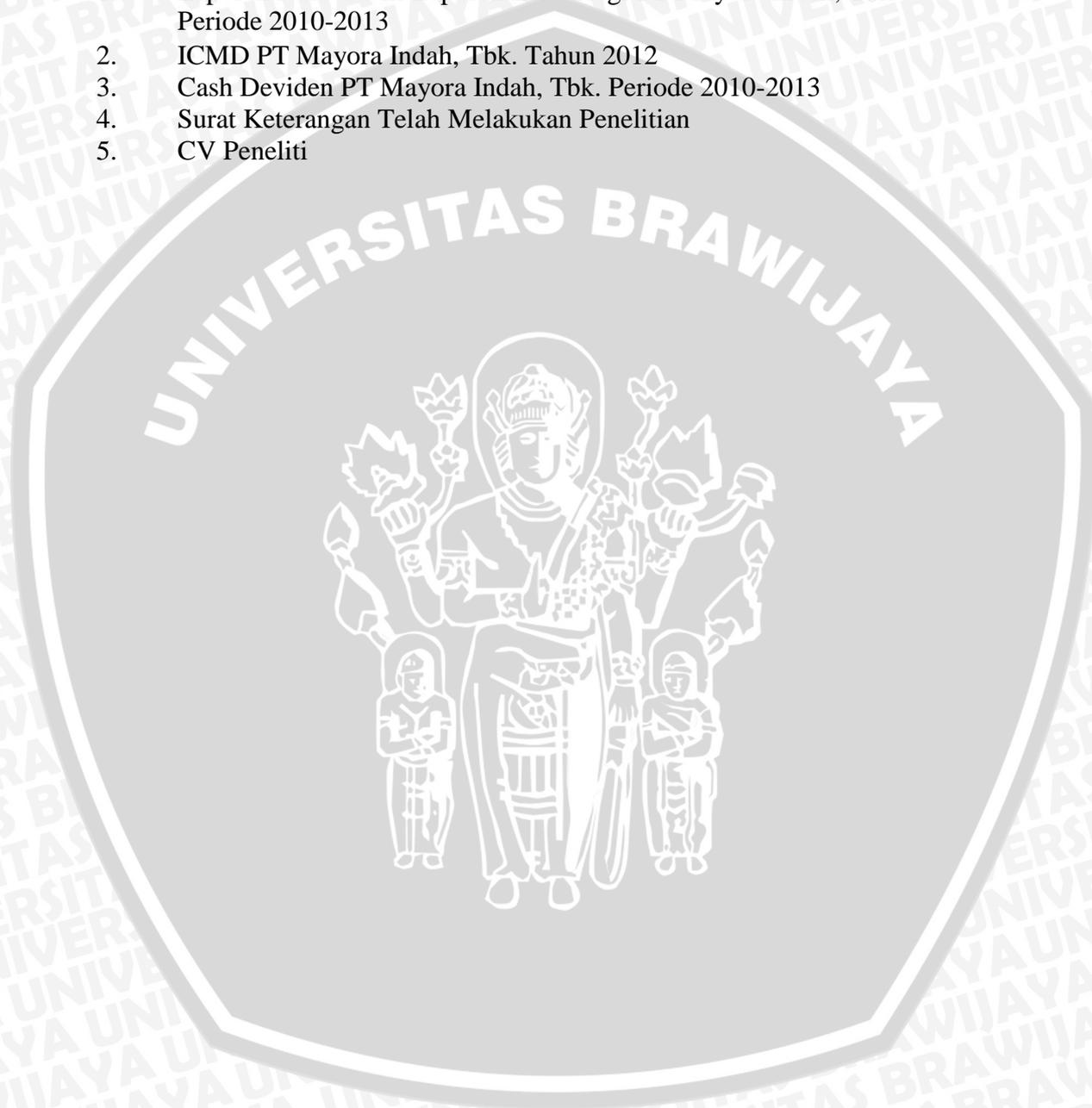
DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hlm.
1.	Struktur Organisasi Perusahaan	51



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Keterangan |
|-----|--|
| 1. | Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013 |
| 2. | ICMD PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2012 |
| 3. | Cash Deviden PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013 |
| 4. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| 5. | CV Peneliti |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era perdagangan bebas saat ini, perubahan dan mobilitas keuangan internasional semakin cepat sehingga bisa mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk Akuntansi dan Keuangan. Dunia usahapun mengalami kemajuan dan perkembangan. Hal itu membuat persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Agar dapat tetap bertahan setiap perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama keputusan di bidang keuangan. Hal ini disebabkan karena kegagalan atau keberhasilan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Untuk mengambil keputusan yang tepat diperlukan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan yang tersedia tepat waktu, dapat ditelusuri kebenarannya, jelas, lengkap, dan akurat. Perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan pada akhir periode pembukuan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial, dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi yang

memadai dan akurat maka perlu diadakan interpretasi terhadap laporan keuangan.

Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi pimpinan atau pemilik perusahaan untuk mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah diambil baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar tujuan perusahaan itu dapat tercapai. Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus berubah sesuai dengan operasional perusahaan, begitu pula dengan aktiva yang digunakan maupun laba yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan juga perlu memperhatikan biaya modal untuk keputusan investasi.

Salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *Return on Investment* (ROI). Menurut Munawir (2004:89), "*Return on Investment* merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan". Akan tetapi, dengan menggunakan teknik analisis *Return on Investment* (ROI) masih memiliki kelemahan, yakni diantaranya membuat manajer tidak ingin melakukan investasi, dan tidak memasukan biaya modal dalam perhitungannya. Mengatasi kelemahan tersebut, diperlukan analisis *Residual Income* (RI). Analisis *Residual Income* (RI) lebih

memperhatikan struktur modal dan menerima setiap keputusan investasi selama laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga manajer dapat mempersiapkan perencanaan dan keputusan investasi yang tepat. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bisa saja hanya diukur dengan menggunakan analisis *Return on Investment* (ROI), akan tetapi akan lebih baik apabila dipasangkan dengan *Residual Income* (RI). Kedua analisis ini dapat dipasangkan karena menurut Hansen dan Mowen (2005:126), “Nilai *Return on Investment* yang lebih besar dari biaya modal maka *Residual Income* akan menjadi positif, sebaliknya nilai *Return on Investment* yang lebih kecil dari biaya modal maka *Residual Income* akan menjadi negatif”.

Peneliti memilih obyek penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman yaitu PT Mayora Indah, Tbk. Sektor usaha makanan dan minuman diyakini tetap bertumbuh dan menjadi andalan industri pengolahan non migas, mengingat masih kuatnya permintaan pasar dalam negeri. Muhammad Taufiq, Pelaksana Tugas Deputy Bidang Pemasaran dan Jaringan Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, mengungkapkan dari sisi jumlah penduduk, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar. Menurutnya, jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 240 juta sekaligus menjadi peluang pasar yang sangat menjanjikan, kendati pelaku industri makanan dan minuman terus bertambah. Sesuai dengan data BPS

pada 2012, jumlah penduduk Indonesia tercatat 245,19 juta jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun mencapai 1,66%. Kondisi ini menggambarkan betapa besarnya potensi pasar Indonesia untuk berbagai produk, termasuk produk makanan dan minuman (<http://www.depkop.go.id>).

Pertumbuhan perusahaan PT Mayora Indah, Tbk. mengandalkan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Tanah Air, terutama di sektor konsumsi. Pada perjalanannya, Mayora kemudian gencar melakukan ekspansi pasar ke berbagai wilayah di beberapa negara di dunia, khususnya Asia. Di samping melakukan penjualan produk ke berbagai wilayah negara, perseroan juga membangun banyak fasilitas produksi seperti pabrik dan kantor-kantor pemasaran di Asia. Emiten produsen makanan dan minuman olahan, PT Mayora Indah Tbk (MYOR), mencatat kenaikan laba bersih sebesar 34,3% secara tahunan di semester I 2013 menjadi Rp 451,5 miliar. Kenaikan laba bersih tersebut antara lain didorong efisiensi sehingga mendorong kenaikan margin. Merujuk laporan keuangan, margin usaha Mayora tercatat naik 384 basis poin menjadi 15,57%. Kenaikan margin usaha ini antara lain dipengaruhi oleh pertumbuhan margin kotor. Selain itu, langkah efisiensi yang dilakukan perseroan pada beban pokok penjualan mendorong margin kotor naik 514 basis poin (bps) menjadi 25,73%, sementara beban pokok penjualan turun 0,4% menjadi Rp 4,30 triliun. Penurunan beban pokok penjualan terutama pada pos beban bahan baku pembungkus yang turun 9% menjadi Rp 3,53

triliun. Untuk diketahui, sepanjang semester I tahun 2013 penjualan Mayora naik 6,5% secara tahunan menjadi Rp 5,79 triliun. Berdasarkan segmen geografis, penjualan ekspor perseroan keluar negara-negara Asia meningkat signifikan 434% menjadi Rp 181,7 miliar. Hal ini menunjukkan adanya prospek cerah pada penjualan ekspor perseroan. Perseroan menargetkan penjualan ekspor pada tahun 2013 mencapai Rp 4,3 triliun, naik dibanding ekspor tahun lalu Rp 3,76 triliun (<http://financeroll.co.id/news/semester-pertama-laba-bersih-mayora-naik-hingga-343/>).

Agar tetap sukses untuk laba yang stabil dan meningkat, perusahaan memerlukan suatu penelitian kinerja yang menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, dimana hasil dari penelitian ini digunakan untuk melakukan perbaikan dari kondisi perusahaan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pentingnya penilain kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan dimana di dalam penelitian ini fokus penelitian terhadap dua alat ukur profabilitas perusahaan yaitu, *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI). Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menetapkan judul penelitian yang berjudul: “**Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Mayora Indah, Tbk yang Listing di BEI Periode 2010-2013)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. diukur dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. diukur dengan menggunakan *Residual Income (RI)*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari sebuah penelitian harus dapat menjawab rumusan masalah yang dibangun, oleh karena itu penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. diukur dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)*.
2. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. diukur dengan menggunakan *Residual Income (RI)*.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dalam aspek akademis maupun aspek praktis.

1. Aspek Akademis
 - a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dari penerapan teori dan ilmu yang diperoleh dengan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di lapangan secara konkrit.

b. Bagi pihak lain

Dapat digunakan untuk sumber informasi dan referensi dalam melakukan penelitian tentang penggunaan alat ukur *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) sebagai salah satu alat ukur penilaian kinerja perusahaan.

2. Aspek Praktis

Sebagai wacana guna mengetahui bagaimana perbandingan antara *Return on Investment* (ROI) dengan *Residual Income* (RI) perusahaan sehingga perusahaan memiliki kebijakan permodalan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengoptimalkan kinerja perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian dalam memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi skripsi ini serta mempermudah dalam penggunaannya nanti, maka berikut ini peneliti memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang dalam mengambil pembahasan peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk mendukung penulisan sehubungan dengan penelitian terdahulu, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, analisis *Return on Investment* (ROI), analisis biaya modal, analisis *Residual Income* (RI), dan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian dan kemudian diinterpretasikan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta memberikan saran yang relevan guna kemungkinan penerapan untuk perbaikan kondisi perusahaan di masa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Mohnezir, 2011. Penggunaan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) Sebagai Salah Satu Alat Ukur Penilaian Prestasi Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi keuangan dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas yang digunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio Aktifitas yang digunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Fixed Asset Turn Over* (FATO). Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI). Pada perhitungan biaya modal, khususnya biaya modal saham biasa, penelitian ini menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan menghitung secara manual persentase tingkat keuntungan bebas resiko ddengan menghitung rata-rata tingkat suku bunga SBI (Serifikat Bank Indonesia), resiko sistematis dan tingkat keuntungan pasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber dana yang digunakan adalah

data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian masing-masing dengan teknik pengumpulan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 5 tahun prestasi keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan alat ukur *Return on Investment* (ROI) menunjukkan nilai positif, namun dengan perkembangan nilai ROI yang tidak stabil. Sedangkan biaya modal yang dikeluarkan masih belum efektif dengan menghasilkan nilai *Residual Income* (RI) yang negatif.

- Putra, 2012. Penggunaan *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) Sebagai Alat Ukur Penilaian Prestasi Perusahaan (Studi Pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Di Pojok BEI Universitas Brawijaya).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prestasi keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*. Rasio Aktifitas yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Pada perhitungan biaya modal, khususnya biaya modal saham biasa, penelitian ini menggunakan tingkat pertumbuhan deviden, yaitu

dengan melihat pada pemberian deviden yang diberikan setiap tahunnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian masing-masing dengan pedoman dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama 4 tahun prestasi keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan alat ukur *Return on Investment* (ROI) menunjukkan hasil yang cukup tinggi dan bisa dikatakan dalam kondisi baik, meskipun terjadi penurunan dari tahun dasar. Penurunan nilai ROI disebabkan turunnya laba bersih setelah pajak yang cukup besar dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan nilai NPM turun. Sedangkan menggunakan *Residual Income* (RI) dengan pendekatan *Du Pont System* menunjukkan kondisi yang cukup buruk. Hasil RI selalu bernilai negatif, diakibatkan karena tingginya biaya modal dan kurangnya sumber dana perusahaan.

3. Permadi, 2013. Analisis *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2008-2012).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Operating Profit Margin* (OPM),

Net Profit Margin (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*. Rasio Aktifitas yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Pada perhitungan biaya modal, khususnya biaya modal saham biasa, penelitian ini menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan menghitung secara manual persentase tingkat keuntungan bebas resiko dengan menghitung rata-rata tingkat suku bunga SBI (Serifikat Bank Indonesia), resiko sistematis dan tingkat keuntungan pasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sumber dana yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian masing-masing dengan pedoman dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 5 tahun prestasi keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan alat ukur *Return on Investment* (ROI) menunjukkan nilai positif, namun dengan hasil yang tidak stabil menimbulkan kondisi yang fluktuatif. Sedangkan menggunakan *Residual Income* (RI) dengan pendekatan *Du Pont System* menunjukkan kondisi yang cukup baik dimana nilai RI selalu positif dan fluktuatif.

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	N	Peneliti	Judul	Periode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.		Almer Mohnezir (2011)	Penggunaan <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Residual Income</i> (RI) Sebagai Salah Satu Alat Ukur Penilaian Prestasi Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia)	2006-2010	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Du Pont System</i>. • Rasio keuangan: CR, DR, DER, TATO, FATO, OPM, NPM, tidak menggunakan ROE. • Metode Perhitungan Biaya Modal Saham: menggunakan pendekatan CAPM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Keuangan: ROI
2.		Crissy Yuniarta Putra (2012)	Penggunaan <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Residual Income</i> (RI) Sebagai Alat Ukur Penilaian Prestasi Perusahaan (Studi pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, di Pojok BEI Universitas Brawijaya)	2008-2011	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Du Pont System</i> • Rasio Keuangan: TATO, OPM, NPM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Keuangan: ROI dan ROE • Metode Perhitungan Biaya Modal Saham: menggunakan pertumbuhan deviden
3.		Rio Mey Permadi (2013)	Analisis <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Residual Income</i> (RI) Guna Menilai Kinerja keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2008-2013)	2008-2012	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan <i>Du Pont System</i> • Rasio Keuangan: TATO, OPM, NPM. • Metode Perhitungan Biaya Modal Saham: menggunakan pendekatan CAPM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Keuangan: ROI dan ROE

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Letak perbedaannya yakni pada perhitungan biaya modal pada dua peneliti terdahulu, khususnya biaya modal saham biasa, penelitian ini menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sedangkan peneliti menggunakan pertumbuhan dividen. Peneliti terdahulu juga menggunakan pendekatan *Du Pont System* dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga menggunakan rasio keuangan CR, DR, DER, TATO, FATO, OPM, NPM sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan *Du Pont System* agar lebih relevan dengan judul penelitian.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut”. Brigham dan Huston (2010:84), mengatakan “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”. Sedangkan menurut Kasmir (2010:66), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Munawir (2007:2) berpendapat, “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Laporan keuangan yang di sajikan perlu dilakukan analisis sehingga dengan analisis tersebut diketahui perkembangan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:37), “Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat di gunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat aktivitas perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis guna menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, Kasmir (2010:92) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjasi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langka perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Buku Fahmi (2013:6) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Sedangkan menurut Munawir (2007:31), “Analisa laporan keuangan memiliki tujuan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya analisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen. Perusahaan yang melakukan penilaian kinerja manajemennya dapat mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki, dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan, serta dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan. Analisis laporan keuangan juga berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan serta dapat digunakan untuk mengetahui hasil yang telah di capai oleh perusahaan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Van Horne dalam buku Kasmir (2010, 93), “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan”.

Munawir (2007:64) berpendapat sebagai berikut:

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar

Kasmir (2010:93), mengatakan:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Syamsuddin (2011:39), “Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis*”. Yang dimaksud dengan *cross-sectional approach* merupakan suatu cara mengevaluasi dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industri. Sedangkan *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Hasil analisis perbandingan ini di harapkan mampu memeberikan indikasi apakah perusahaan mampu melakukan perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur

modal yang sehat. Kemudian, juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditentukan, serta dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan. Kemudian kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

Selain itu, juga dapat digunakan untuk melihat hubungan antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan, seperti halnya dikemukakan oleh Simamora (2002:389) sebagai berikut:

Analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan yang bermakna diantara pos-pos laporan keuangan. Rasio laporan keuangan ini dihitung dengan membagi nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan suatu hubungan di antara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, analisis rasio keuangan pada dasarnya digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu dengan melihat pos-pos yang ada pada laporan keuangan, Analisis juga dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga memudahkan manajemen perusahaan untuk mengadakan perbaikan dan pencegahannya. Hasil analisis tentunya juga akan mempengaruhi keputusan atau kebijakan dari para pemangku kepentingan oleh sebab itu perlu dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut Tambupolon (2005:75) pembagian analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat jenis rasio, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva korporasi.
3. Rasio Efesiansi (*Efficiency Ratio*)
Rasio efesiansi dipergunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Penelitian ini menitik beratkan pada rasio profitabilitas karena rasio tersebut berhubungan langsung dengan *Return on Investment* dan *Residual Income*. Menurut Hanafi (2010:81), “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Syamsuddin (2011:61) mengatakan “Ada tiga rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan. Rasio ini meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Operting Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM)”. Namun ketiga rasio tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas adalah rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, yaitu diantaranya:

1. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan *Return on Investment* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:63)

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin naik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:64-65)

D. Return on Investment (ROI)

1. Pengertian *Return on Investment*

Menurut Syamsuddin (2011:63), "*Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*Return on Total Assets*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan". Kasmir (2010:201) berpendapat "*Return on Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya."

Perhitungan *Return on Investment* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Syamsuddin (2009:63)

Menurut Simamora (2002:280), "*Return on Investment* merupakan suatu persentase, dan semakin tinggi (besar) persentasenya maka semakin baik". Selain itu, Garrison dkk (2007:261), juga mengemukakan "Bahwa semakin tinggi *Return on Investment* suatu segmen usaha, semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut".

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan pengembalian atas aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan dimana persentase yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

2. Manfaat *Return on Investment*

Selain itu, menurut Munawir (2007:91), kegunaan dari analisa *Return on Investment* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Analisa *Return on Investment* dapat digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat dibandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian, akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan mana yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis.
- c. Dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan menalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Dengan digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. *Return on Investment* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Dengan memproyeksikan penjualan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *Return on Investment* yang akan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa *Return on Investment* memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. *Return on Investment* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode

telah mencapai “*operating assets turnover*” sesuai dengan target yang telah ditentukan, tetapi *Return on Investment*-nya masih di bawah target maka manajer perlu meningkatkan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya, jika profit margin telah mencapai target, sedangkan *operating assets turnover* masih di bawah target maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun aktiva tetap.

- b. Analisa *Return on Investment* dapat dibandingkan dengan rasio industri di mana dapat menunjukkan perbandingan efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. *Return on Investment* dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu bagian atau divisi dengan melihat *rate of return* atas alokasi biaya dan modal yang diinvestasikannya.
- d. Perusahaan dapat memproyeksi penjualan biaya, kemudian dapat diestimasi besarnya *Return on Investment* yang akan digunakan dapat dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

3. Kelebihan *Return on Investment*

Simamora (2002:284) berpendapat, terdapat beberapa kelebihan ukuran imbalan atas investasi (*Return on Investment*) yaitu diantaranya:

- a. *Return on Investment* merupakan ukuran komprehensif, dalam pengertian bahwa semua yang mempengaruhi laporan keuangan tercermin dalam rasio ini.

- b. *Return on Investment* mudah dihitung, dipahami, dan bermakna dalam pengertian absolut.
- c. *Return on Investment* merupakan denominator (dasar perhitungan) yang lazim yang dapat diterapkan kepada setiap unit organisasional yang bertanggung jawab atas profitabilitas, tidak peduli berapapun besar skala bisnisnya. Kinerja unit-unit organisasional yang berbeda dapat dibandingkan langsung atas sama lain.
- d. Memaksa manajer pusat investasi untuk lebih berhati-hati dalam pemilihan dan pemanfaatan aset operasi perusahaan, dan memikirkan pentingnya hubungan profitabilitas dengan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:123), sedikitnya ada tiga hasil positif dari penggunaan *Return on Investment*:

- a. Mendorong manajer untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, beban dan investasi, sebagaimana yang diharapkan dari manajer pusat investasi.
- b. Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi biaya.
- c. Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi aktiva operasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan *Return on Investment* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mudah dihitung dan dipahami serta mampu mencerminkan semua yang mempengaruhi laporan keuangan
- b. *Return on Investment* dapat mendeteksi kemungkinan aktiva yang terlalu besar atau menganggur
- c. *Return on investment* mendorong manajer untuk berhati-hati dalam pemilihan dan pemanfaatan aset operasi perusahaan dan memfokuskan pada efisiensi biaya dan efisiensi aktiva operasi

4. Kelemahan *Return on Investment*

Menurut Simamora (2007:284) *Return on Investment* memiliki dua kelemahan, yaitu:

- a. Menolak investasi yang berharga
Return on Investment bukan suatu ukuran tingkat imbalan ekonomik divisi karena laba akuntansi (faktor pembilang) bukanlah merupakan laba ekonomik, dan investasi (faktor penyebut) bukan pula merupakan nilai pasar investasi divisi. Beban penyusutan akuntansi, yang dikurangkan dari laba akuntansi, tidak merefleksikan perubahan nilai aktiva tetap. Ancangan *Return on Investment* menawarkan insentif yang berbeda untuk investasi di semua unit bisnis. Manajer boleh jadi menerima proyek yang *Return on Investment*-nya dibawah *Return on Investment* rata-rata namun akan menurunkan tingkat *Return on Investment* divisi bersangkutan
- b. Menerima investasi yang tidak berharga
Unit bisnis yang saat ini mencapai tingkat *Return on Investment* rendah akan memperoleh manfaat dari semua proyek yang angka *Return on Investment*-nya tinggi. Akibatnya akan menimbulkan bias terhadap ekspansi yang kecil atau nihil dalam unit bisnis berlabu usaha tinggi dan pada saat yang sama unit usaha berlabu usaha rendah sibuk melakukan investasi pada tingkat imbalan yang dibawah tingkat yang ditolak oleh unit bisnis dengan tingkat keuntungan tinggi tadi. Lagi pula, perspektif dangkal manjer yang dievaluasi berdasarkan *Return on Investment* akan lebih menggemari proyek yang mendongkrak *Return on Investment* segera dalam tahun-tahun berikutnya kendatipun proyek tersebut tidak menguntungkan (contohnya, proyek dengan nilai sekarang bersih yang negatif). Maksimasi *Return on Investment* akan mengakibatkan manajer mengabaikan masing-masing resiko yang menimbulkan perbedaan di antara *Return on Investment* proyek-proyek yang ada.

Selanjutnya, Hansen dan Mowen (2005:124), mengungkapkan dua aspek negatif yang berkaian dengan *Return on Investment*, yaitu:

- a. *Return on Investment* mengakibatkan fokus yang sempit pada profitabilitas divisi dengan mengorbankan profitabilitas keseluruhan perusahaan.
- b. *Return on Investment* mendorong para manjer untuk berfokus pada kepentingan jangka pendek dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa

Return on Investment masih memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. *Return on Investment* bukan suatu ukuran tingkat imbalan ekonomik divisi karena laba ekonomi, dan investasi (faktor penyebut) bukan pula merupakan nilai pasar investasi divisi
- b. Manajer yang dievaluasi berdasarkan *Return on Investment* akan lebih menggemari proyek yang mendongkrak *Return on Investment* segera dalam tahun-tahun berikutnya kendatipun proyek tersebut tidak menguntungkan
- c. Manajer lebih fokus pada jangka pendek dengan mengorbankan jangka panjang

5. Cara Meningkatkan *Return on Investment*

Menurut Simamora (2007:282-283), ada tiga kiat bagi manajer untuk meningkatkan *Return on Investment*:

- a. Manajer dapat memangkas biayanya untuk meningkatkan rasio margin (laba operasi bersih dibagi penjualan bersih)
- b. Manajer dapat mengurangi aktivitya guna menaikkan rasio perputaran aktivitya (penjualan bersih dibagi rata-rata aktivitya)
- c. Manajer dapat menggelembungkan penjualan yang besar dengan sendirinya mengontrol laba bersih.

Dapat ditarik kesimpulan, *Return on Investment* dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi biaya, meningkatkan penjualan yang dapat meningkatkan laba dan menurunkan investasi pada sebagian aktiva yang mengaggur.

E. Analisis Biaya Modal

1. Pengertian Biaya Modal

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan biaya modal untuk keputusan investasi. Sumber dana dan besar kecilnya biaya yang

digunakan untuk membiayai investasi tersebut juga perlu dipertimbangkan dengan seksama sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat pendapatan yang diharapkan. Menurut Sudana (2011:133), “Biaya modal merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai apakah keputusan pembelajaran yang diambil pihak manajemen sudah merupakan keputusan yang optimal atau belum”. Menurut Simamora (2007:315), biaya modal dideskripsikan sebagai berikut

Biaya modal (*cost of capital*), pada dasarnya merupakan rata-rata tertimbang dari biaya modal utang (*debt capital*) perusahaan (terutama pinjaman bank dan obligasi) dan modal ekuitas (*equity capital*) yang berupa saham biasa, saham preferen, dan saldo laba. Biaya modal merupakan tolak ukur yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi usulan investasi. Biaya modal menunjukkan jumlah dan biaya utang dan ekuitas dalam struktur keuangan organisasi, dan persepsi pasar uang terhadap resiko keuangan aktivitas organisasi. Biaya modal sering disebut dengan tarif rintangan (*hurdle rate*), tarif pisah batas (*cutoff rate*), atau tingkat imbalan yang disarankan (*required rate of return*).

Menurut Atmaja (2008:115), “Biaya modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan”. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2003:201), “Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi suatu operasi perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan. Biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan biaya yang bersumber dari hutang, saham preferen,

saham biasa maupun laba ditahan guna mendanai suatu investasi. Keuntungan yang di harapkan merupakan tingkat pengembalian minimum yang bisa diterima ketika perusahaan menggunakan dananya untuk suatu investasi.

2. Macam-macam Biaya Modal

a. Biaya Modal Hutang (Kd)

“Biaya hutang merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan pemberi pinjaman atas investasi perusahaan yang di belanjai dengan hutang” Sudana (2011:136). “Biaya modal hutang merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan berkaitan dengan penggunaan hutang” Hanafi (2010:276). Sedangkan menurut Kown dkk (2010:66), “Tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas hutang merupakan pengembalian yang dituntut oleh kreditor ketika mereka meninjamkan uang kepada perusahaan”. Biaya hutang harus ditanggung perusahaan karena perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai investasinya. Dengan kata lain biaya modal hutang merupakan tarif yang harus dibayar perusahaan untuk memperoleh tambahan hutang baru. Biaya modal hutang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd^* = Kd (1 - t)$$

Keterangan:

Kd^* = Biaya hutang setelah pajak
 Kd = Biaya hutang sebelum pajak

t = Tarif pajak

Sumber: (Sudana, 2012:136)

b. Biaya Modal Saham

1. Biaya Modal Saham Preferen (Kp)

Jika perusahaan menjual saham preferen maka dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut haruslah diperhitungkan sesuai tingkat keuntungan yang ditentukan oleh investor pemegang saham preferen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2003:206) bahwa, "Biaya modal saham preferen adalah biaya riil yang harus dibayar apabila perusahaan menggunakan dana dengan menjual saham preferen yang diperhitungkan sebesar tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor pemegang saham preferen". Biaya modal saham preferen dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kp = \frac{Dp}{Pn}$$

Keterangan:

Kp = Biaya saham preferen
Dp = Dividen saham preferen tahunan
Pn = Harga saham preferen bersih yang diterima perusahaan penerbit

Sumber: (Atmaja, 2008:117)

2. Biaya Modal Saham Biasa (Ke)

"Biaya modal saham biasa (Ke) dapat diartikan sebagai tingkat pendapatan minimum yang harus diperoleh perusahaan atas

investasi yang dibelanjai minimum yang harus diperoleh perusahaan atas investasi yang dibelanjai saham biasa” (Sudana, 2011:134). “Biaya saham biasa atau biaya laba ditahan adalah keuntungan yang disyaratkan investor pada saham baiasa perusahaan yang bersangkutan” (Atmajaya, 2008:118)

Penelitian ini menggunakan metode pertumbuhan deviden. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal saham biasa dengan pendekatan deviden sebagai berikut:

$$K_e = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Keterangan:

- K_e = Biaya modal saham biasa
 D_1 = Dividen saham
 P_0 = Harga jual saham
 g = Pertumbuhan deviden

(Sumber: Sudana, 2011:135)

Tingkat pertumbuhan dapat dicari dengan rumus:

$$g = ROE \times b$$

Keterangan:

- g = Tingkat pertumbuhan
 ROE = Pengembalian atas ekuitas
 b = *Flowback Ratio*

Dimana: $b = [1 - \frac{D_1}{EPS}]$

(Sumber: Atmaja, 2008:102)

c. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (Kp)

Biasanya suatu investasi tidak hanya dibelanjahi dengan satu sumber dana, tetapi menggunakan kombinasi beberapa sumber dana, misalnya utang, saham istimewa, dan saham biasa. Menurut Keown dkk (2010:5), “Biaya modal rata-rata tertimbang adalah rata-rata biaya setelah pajak dari masing-masing sumber modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai suatu proyek”. Margaretha (2011:110) berpendapat, “Modal rata-rata tertimbang adalah rata-rata berbagai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Sumber ini di sebut “komponen modal”. Komponen modal dapat termasuk dana-dana yang terdiri dari utang, saham preferen, laba ditahan dan saham biasa”. Rumus biaya modal secara keseluruhan atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) sebagai berikut.

$$WACC = Wd \cdot Kd (1-t) + Wp \cdot Kp + Ws (Ks \text{ atau } Ke)$$

Keterangan:

WACC	(<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)	=	Biaya modal rata-rata tertimbang
Wd (%)	(<i>Capital Supplied by Debts</i>)	=	Persentase hutang dari modal
Kd	(<i>Cost of Debt</i>)	=	Biaya hutang
Wp (%)	(<i>Capital Supplied by Preferred Stock</i>)	=	Persentase saham preferen dari modal
Kp	(<i>Cost of Preferred Stock</i>)	=	Biaya saham preferen
Ws (%)	(<i>Capital Supplied by Retained Earning/Internal Equity</i>)	=	Persentase saham biasa atau laba ditahan dari modal
Ks	(<i>Cost of Common Stock</i>)	=	Biaya laba ditahan

K_e (*Cost of External Equity*) = Biaya saham biasa baru

(Sumber: Atmaja, 2008:121)

F. *Residual Income (RI)*

1. *Pengertian Residual Income*

Analisis RI diperoleh setelah melakukan perhitungan pada ROI dan biaya modal. Dalam beberapa buku akuntansi manajemen dan manajemen keuangan, RI sering disebut sebagai *Economic Value Added (EVA)*, tetapi pada penelitian ini, peneliti akan menyebutkan dengan RI secara konsisten, kecuali untuk kutipan langsung. “EVA mencerminkan *Residual Income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal” Sartono (2011:104). Sedangkan menurut Garrison (2007:269) mendefinisikan laba residu sebagai berikut:

Laba residu (*residual income*) adalah laba operasi bersih yang diperoleh pusat investasi di atas imbas hasil minimum yang diminta atas aktiva operasi yang digunakan. Nilai tambah ekonomis (*economic value added-EVA*) adalah adaptasi dari laba residu yang akhir-akhir ini telah diterapkan oleh banyak perusahaan

Sedangkan Simamora (2002:286) mendefinisikan *Residual Income* sebagai berikut.

Residual Income merupakan salah satu cara memusatkan perhatian pada nilai rupiah ketimbang pada rasio (seperti terjadi pada *Return on Investment*). Laba jumlah minimal laba operasi yang dikehendaki yang ditentukan oleh manajemen senior, dengan memperhitungkan faktor seperti biaya modal kegiatan bisnis perusahaan.

“Jika nilai *Residual Income (RI)* positif, perusahaan telah menciptakan kekayaan. Jika negative, maka perusahaan telah menyia-

nyiakan modal, dalam jangka panjang hanya perusahaan-perusahaan yang menghasilkan modal atau kekayaan yang dapat bertahan.” Hansen dan Mowen (2005:126).

Analisis *Residual Income* digunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan disamping *Return of Investment*. Analisis ini juga digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam analisis *Return on Investment* yang tidak memasukan biaya modal didalamnya. Perusahaan juga dapat mengetahui bahwa modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak. Menurut Sartono (2011:104) *Residual Income* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1 - T) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva}) \end{aligned}$$

Keterangan:

RI (<i>Residual Income</i>)	=	Laba residu
NOPAT (<i>Net Operating Profit After Taxes</i>)	=	Laba operasi bersih setelah pajak
EBIT (<i>Earning Before Interest and Taxes</i>)	=	Laba sebelum bunga dan pajak
T (<i>Taxes</i>)	=	Pajak
WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)	=	Biaya modal rata-rata tertimbang

Kesimpulan dari pengertian para ahli adalah, *Residual Income* atau laba residu digunakan untuk menilai kinerja divisional dengan menghitung selisih laba sebelum pajak dengan biaya modal atas investasi yang dilakukan. Perusahaan telah memperoleh nilai tambah ekonomis, jika hasil pengurangan dari laba operasi setelah pajak dengan biaya modal

hasilnya positif, sebaliknya perusahaan tidak memberikan nilai tambah ekonomis jika hasil pengurangan tersebut negative.

2. Tujuan Analisis *Residual Income*

Residual Income bertujuan untuk menilai kinerja manajer dengan melihat kemampuan untuk menghasilkan rupiah sebesar mungkin atas investasi yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hariadi (2002:305-306), "*Residual Income* bertujuan untuk mengukur beberapa jumlah rupiah yang dikembalikan setiap satu rupiah yang diinvestasikan", Analisis ini tentunya berbeda dengan *Return on Investment* yang bertujuan untuk mengukur rasio dan mengarahkan perhatian manajemen pada beberapa rupiah yang dikembalikan setiap satu rupiah yang diinvestasikan. Penggunaan analisis *Residual Income* dapat mempertahankan keunggulan dan sekahligus mengurangi beberapa kelemahan yang ada pada *Return on Investment*.

3. Kelebihan *Residual Income*

Menurut Simamora (2002:287), kelebihan *Residual Income* sebagai ukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. *Residual Income* memperhitungkan tingkat imbalan minimum maupun besarnya laba operasi yang diraup oleh setiap divisi. Misalnya, tingkat imbalan yang relatif rendah dapat dikenakan untuk persediaan, sedangkan tarif yang lebih tinggi dapat dipakai untuk investasi pada aktiva tetap.
- b. Tarif imbalan yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aktiva yang berlainan supaya memperhitungkan kadar resiko yang berbeda-beda.
- c. Jenis aktiva yang sama dapat memperoleh imbalan yang setara di seluruh perusahaan, terlepas dari profitabilitas masing-masing unit bisnis

Sedangkan menurut Hanafi (2010:54) kelebihan Residual income adalah:

Kelebihan konsep Residual Income (RI) adalah bermanfaat sebagai penilai inerja yang berfokus pada penciptaan nilai (value creation), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal.

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan RI, peneliti megambil kesimpulan bahwa pada dasarnya RI dapat melengkapi analisis ROI, karena RI telah memeperhitungkan biaya modal pada keputusan investasi perusahaan, sedangkan pada perhitungan ROI biaya modal tidak diperhitungkan, dengan adaya perhitungan biaya modal pada keputusan investasi perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang sesungguhnya.

4. Kelemahan *Residual Income*

Menurut Simamora (2002:287), "*Residual Income* memiliki kelemahan yakni angkanya yang absolut, sehingga divisi yang lebih besar biasanya mempunyai *Residual Income* yang lebih tinggi dibandingkan divisi yang lebih kecil". Hariadi (2002:307) menambahkan, "*Residual Income* seperti halnya *Return on Investment* mempunyai kelemahan yaitu dapat mendorong manajer divisi untuk lebih berorientasi pada laba jangka pendek". Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan *Residual Income* masih memiliki kelemahan yakni diantaranya, angka yang absolut dan berorientasi pada jangka pendek.

G. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Para manajer perlu mengetahui bagaimana kinerja mereka sejalan dengan berlalunya tahun. Laporan kinerja yang disediakan secara berkala dan tepat waktu dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa berhasil usaha selama ini, untuk mengambil tindakan korektif, dan untuk mengubah rencana sebagaimana diperlukan. Menurut Rivai (2004:309), “Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Wirnani dan Sugiyarso (2005:111), “Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Manajemen perusahaan perlu menerapkan standar tertentu sebagai dasar untuk menilai kinerja. Menurut Hansen dan Mowen (2006:493), “Penilaian kinerja merupakan pengukuran mengenai seberapa baik aktivitas usaha manajemen”.

Berdasarkan penjelasan tersebut pada dasarnya perusahaan melakukan evaluasi kinerja untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan mempunyai perbedaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, dikarenakan setiap perusahaan memiliki perbedaan sifat, ukuran dan struktur.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan Penilaian keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat maka sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan posisi tersebut, namun jika dalam keadaan tidak sehat maka perusahaan perlu melakukan tindakan perubahan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Hariadi (2002:358-359) menyatakan bahwa, “Tujuan penilaian kinerja yang bersifat keuangan memberikan informasi dampak terhadap keuangan perusahaan akibat aktivitas yang dilakukan manajemen pada periode sebelumnya dan jumlah kemungkinan penghematan biaya yang dilakukan pada periode yang akan datang”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai dampak terhadap keuangan perusahaan akibat aktivitas yang telah dilakukan. Hal ini tentunya akan membantu manajemen perusahaan dalam hal mengendalikan biaya dan pencapaian target penghasilan.

G. Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Return on Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)*

Kinerja keuangan perlu dievaluasi dengan suatu pengukuran yang tepat karena akan mempengaruhi perilaku manajer dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Investment* dan *Residual Income*, karena

keduanya memiliki keterkaitan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Prawironegoro, 2005:255-256), sebagai berikut.

Labu Residu atau *Residual Income* dianggap sebagai laba ekonomi (*economic value added*), sedangkan laba bersih atau *earning after tax* disebut laba akuntansi. Perusahaan yang memiliki nilai tambah ekonomi adalah perusahaan yang memiliki *Return on Investment* lebih besar daripada biaya modal rata-rata tertimbang. Jika lebih kecil dari biaya modal rata-rata tertimbang maka nilai perusahaan negatif sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Kebanyakan perusahaan menilai kinerjanya atas persentase *Return on Investment* karena telah dipahami dengan baik serta data ROI tersedia untuk perusahaan dan industri lain sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan. Analisis RI mempunyai kelebihan dibandingkan dengan ROI dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu terletak pada biaya tambahan, dimana ROI tidak memasukkan biaya tambahan sebagai komponen penguran laba perusahaan, Biaya tambahan tersebut merupakan biaya modal yang dasarnya harus ditanggung oleh perusahaan. Kedua perhitungan tersebut saling berkaitan karena perhitungan *Residual Income* digunakan untuk mengatasi perhitungan *Return on Investment*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melaksanakan suatu penelitian dapat digunakan bermacam-macam metode, tergantung masalah yang diteliti dan bagaimana cara untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Kegiatan penelitian pada dasarnya sangat berguna untuk memecahkan persoalan, mengetahui kesimpulan atas sebuah pertanyaan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Maka diperlukan cara atau metode penyajian yang efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:53-54) sebagai berikut.

Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Menurut Nazir (2005:11), "Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif serta pendekatan studi kasus. Menurut Hasan (2002:98) "Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan di

interpretasikan dalam suatu uraian”. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena sampel yang digunakan dalam penelitian hanya satu perusahaan. “Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas” (Maxfield dalam Nazir, 2005:57).

Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif serta pendekatan studi kasus. Peneliti mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan yang telah direkam melalui *Return on Investment* dan *Residual Income*. Keduanya akan diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam suatu uraian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang diteliti tidak terlalu luas serta mengungkapkan data yang akan dikumpulkan, diolah, dan dianalisa dalam suatu penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan yang menggambarkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2008 sampai dengan 2012.

2. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang melalui rasio profitabilitas.
3. Biaya modal yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana baik yang berasal dari hutang saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan yang akan dihitung untuk analisis *Residual Income*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data dan penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang yang beralamt di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Alasan pemilihan di Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan go public di Indonesia, selain itu laporan keuangan perusahaan telah dilakukan audit.

D. Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” Arikunto (2010:129). “Data penelitian digolongkan sebagai data rimer dan data sekunder” Azwar (213:91). Menurut Sumarni dan Salamah (2006:85) “Sumber sekunder adalah sumber data, misalkan melalui dokumen dan arsip”. Nazir mengatakan (2005:5) “Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang ‘jaraknya’ telaj jauh dari sumber orisinil”.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, dimana sumbernya diperoleh dari pojok BEI Universitas Brawijaya. Sumber data dapat dijadikan sebagai informasi bahan kajian untuk mengetahui obyek yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini antara lain:

a. Laporan Keuangan PT Mayora Indah, Tbk.

Berupa laporan keuangan tahunan dimulai dari tahun 2010 sampai 2013. Laporan keuangan tahunan ini meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

b. Prospektus PT Mayora Indah, Tbk.

Infomasi yang meliputi profil dan sejarah perusahaan, produksi, pemasaran, dan struktur organisasi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dalam rangka memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian disajikan sebagai hasil dari penelitian. Menurut Arikunto (2010:275) “Mengumpulkan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya”. Sama seperti pendapat Sugiyono (2010:193) “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dnegan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:201) “Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana melaksanakan metode dokumentasi, dimana menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010 sampai dengan 2013, serta propektus perusahaan yang berisi informasi mengenai keadaan perusahaan seperti sejarah perusahaan, produksi, pemasaran, dan strukrutur organisasi perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2010:192). Pada penelitian ini, intrumen penelitian yang digunakan pedoman dokumentasi, adapun pedoman dokumentasi yang digunakan untuk menggali data terkait dengan profit, program-program, dan dokumen lain yang dianggap penting oleh peneliti seperti struktur organisasi, uraian tugas dan mekanisme kerja (*job discription*), dan hal-hal yang terkait dengan penelitaian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar yang berasal naskah, wawancara, catatan, dan lain-lain. Tahapan-tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Rasio Profabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. ROI} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. ROE} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal sendiri}} \end{aligned}$$

2. Analisis Biaya Modal (*Cost of Capital*)

a. Biaya Modal Hutang

$$(Kd^*) = Kd (1 - t)$$

Keterangan :

Kd* = Biaya bunga setelah pajak

Kd = Biaya bunga sebelum pajak

T = Tarif pajak

b. Biaya Modal Saham Biasa

$$Ke = \frac{D_1}{P_0} + g$$

g = ROE x b

Keterangan :

Ke = Biaya modal saham

D₁ = Dividen sahamP₀ = Harga jual saham

g = Pertumbuhan dividen

b = *Flowback ratio*

3. Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang.

$$WACC = Wd \cdot Kd (1-t) + Wp \cdot Kp + Ws (Ks \text{ atau } Ke)$$

Keterangan:

WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) = Biaya modal rata-rata tertimbang

Wd (% *Capital Supplied by Debts*) = Persentase hutang dari modal

Kd (*Cost of Debt*) = Biaya hutang

Wp (% *Capital Supplied by Preferred Stock*) = Persentase saham preferen dari modal

Kp (*Cost of Preferred Stock*) = Biaya saham preferen

Ws (% *Capital Supplied by Retained Earning/Internal Equity*) = Persentase saham biasa atau laba ditahan dari modal

Ks (*Cost of Common Stock*) = Biaya laba ditahan

Ke (*Cost of External Equity*) = Biaya saham biasa baru

4. Analisis *Residual Income*

$$RI = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

$$= \text{EBIT} (1 - T) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva})$$

Keterangan:

RI (*Residual Income*) = Laba residu

NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*) = Laba operasi bersih setelah pajak

EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) = Laba sebelum bunga dan pajak

T (*Taxes*) = Pajak

WACC (*Weihted Average Cost of Capital*) = Biaya modal rata-rata tertimbang

5. Mendeskripsikan perbandingan teknik analisis *Return on Investment* dan *Residual Income*.
6. Menarik kesimpulan terhadap perhitungan analisis *Return on Investment* dan *Residual Income* sehingga dari kesimpulan ini kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk.

PT Mayora Indah, Tbk. (Perusahaan didirikan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H, pengganti dari Ridwan Suselo, S.H dari notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiaman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.39 tanggal 15 Mei 1990, tambahan No.1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 27 Oktober 2008 dari Saifuddin Arief, S.H., M.H., notaris di Tangerangng, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-29391.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 30 Juni 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.15 tanggal 19 Pebuari 2010, tambahan No.1960 tahun 2010. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan.

Perusahaan tersebut menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan

luar negeri serta memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Mayora Group telah berubah menjadi salah satu industri besar *Moving Consumer Goods*. Puluhan tahun Mayora Group tumbuh menjadi perusahaan yang sudah diakui di industri Fast Moving Consumer Good. Kemampuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen menghasilkan produk berkualitas telah membuat Mayora Group memiliki merek-merek terkenal di dunia seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika, dan banyak lagi.

Perusahaan Mayora Group menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan sepanjang tahun-tahun berikutnya Mayora Group melakukan ekspansi yang cepat untuk menjadi sebuah perusahaan berbasis Association of South East Asia Netion (ASEAN) dengan mendirikan fasilitas produksi dan kantor pemasaran di beberapa negara Asia Tenggara. Produk Mayora Group saat ini sudah dijual diberbagai negara didunia didukung tidak hanya logistik modern dan sistem manajemen gudang yang memadai tetapi juga didukung oleh jaringan distribusi yang kuat.

PT Mayora Indah, Tbk. memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terinegrasi, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2 **Jenis Produk PT Mayora Indah, Tbk.**

No	Divisi	Merek
1.	Biskuit	Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Coffeejoy, Chees'kress
2.	Kembang Gula	Kopiko, Kopiko Milko, Kis, Tamarin
3.	Wafer	Beng Beng, Beng Beng Max, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju

No	Divisi	Merek
4.	Coklat	Choki-choki
5.	Kopi	Torabika Dou, Torabika Dou Susu, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappucino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffe
6.	Makanan Kesehatan	Energen Cereal, Energen Oatmilk

Sumber: *Annual Report* PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2012

Perusahaan telah mendirikan laboratorium untuk setiap unit produk yang dihasilkan dengan melakukan penelitian tidak hanya pada produk akhir tetapi juga terhadap bahan-bahan baku yang dipergunakan untuk menjaga kualitas hasil produksi. Selain menjaga kualitas produk yang akan dihasilkan, laboratorium perusahaan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan produk baru berdasarkan atas hasil penelitian di kalangan konsumen mengenai jenis dan rasa yang digemari konsumen.

Berikut sejarah perkembangan perusahaan secara garis besar dari tahun ke tahun:

- a. 1977 : PT Mayora Indah, Tbk. mulai didirikan dan mulai menghomersialkan produknya dengan produk utama biskuit yang berlokasi di Tangerang.
- b. 1990 : PT Mayora Indah, Tbk. mulai menjual saham kepada masyarakat atau dapat dikenal dengan sebutan go public melalui pasar perdana (IPO). PT Mayora Indah, Tbk. juga berhasil mendirikan pabrik di Tangerang, Bekasi dan Suarabaya.
- c. 1995 : Adanya dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas, produk PT Mayora Indah, Tbk. sudah dapat diterima oleh masyarakat diseluruh Indonesia bahkan di belahan negara lain seperti Malaysia,

Singapore, Thailand, Vietnam, Hongkong, Philipina, Arab Saudi, Amerika Serikat, Australia hingga Afrika.

- d. 1997 : Pada tahun ini perusahaan terakhir kali merubah anggaran dasar perubahan berupa maksud dan tujuan perusahaan untuk lebih memperjelas kinerja perusahaan dan menarik investor.
- e. 2003 : Memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam produk makanan dan minuman (food and beverages) sebagai jajaran manajemen terbaik di Indonesia “top five managed companies in indonesian” oleh Asia Money.
- f. 2004 : PT Mayora Indah, Tbk. kembali diberi penghargaan sebagai produk halal terbaik oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- g. 2007 : Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka PT Mayora Indah, Tbk. mengikat akad kredit selama 5 tahun untuk pembelian mesin-mesin baru.
- h. 2010 : Setelah melalui krisis yang terjadi di Indonesia PT Mayora Indah, Tbk. tetap menaikan pangsa pasar. Perusahaan berencana memperkuat kapasitasnya sebesar 20% per tahun selama 4 tahun kedepan. Target tersebut berpotensi menumbuhkan rata-rata sebesar 28% per tahun. Rencana itu memperkuat profil pendapatan yang telah tumbuh 24% dalam satu dekade terakhir. Salah satu resiko terbesar yang harus diantisipasi adalah permasalahan biaya produksi terutama naiknya harga bahan mentah.

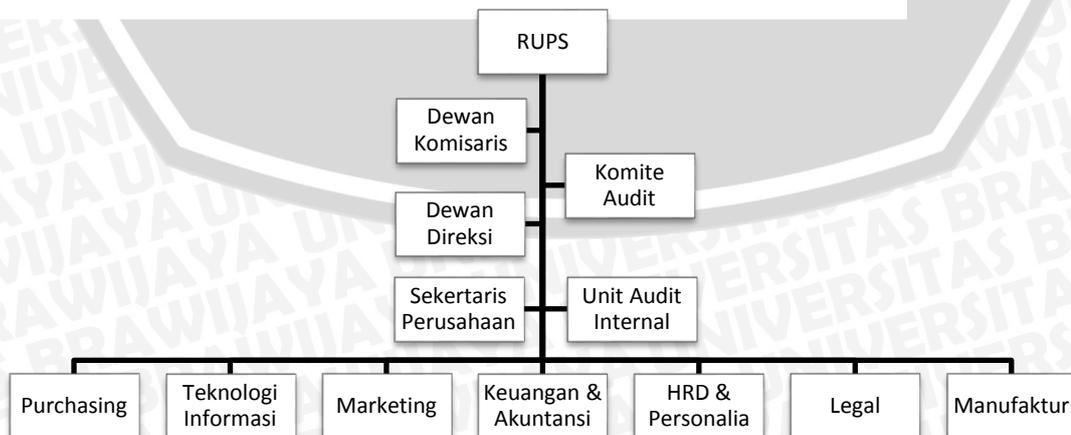
2. Visi dan Misi Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk.

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam katagori sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran umum dalam perusahaan untuk mencapai sebuah sasaran. Struktur organisasi tersebut menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggungjawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan. Berikut gambar struktur organisasi PT Mayora Indah, Tbk. bersama penjelasan tugas dan wewenangnya.

Gambar 1 Struktur Organisasi PT Mayora Indah, Tbk.



Sumber: Annual Report PT Mayora Indah, Tbk.

Perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 (empat) orang anggota Komisaris, dua orang diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen yang salah saorangnya juga sekaligus bertindak selaku Komite Audit.

2. Dewan Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur, dua diantaranya adalah direktur tidak terafiliasi. Seluruh direksi saling yang berenergi dan masing-masing bertanggung jawab dibudangnya masing dibawah koordinasi Direktur Utama.

4. Proses Produksi

- Proses Produksi Biskuit

Bahan baku seperti tepung terigu, gula, mentega dan lain-lain dicampur dan diaduk dengan mixer hingga menjadi adonan. Terdapat berbagai jenis biskuit yang memerlukan proses “sheeting” dan “moulding” yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Adonan yang telah dibentuk kemudian dipanaskan melalui oven dengan sistem ban berjalan. Setelah melalui conveyor pendingin, biskuit dikemas dalam kemasan plastik, kemudian dimasukkan kedalam kotak karton dan siap dikirim ke gudang penyimpanan atau ke distributor. Jenis biskuit

yang dibuat tersebut secara garis besar dapat digolongkan sebagai “semi sweet”, ”cracker” dan “cookies”.

- Proses Produksi Kembang Gula

Bahan baku berupa gula, glukosa, minyak nabati, susu dan lain-lain dicampur dan dimasak melalui “cooker”. Adonan yang dihasilkan setelah melalui cooker conveyor dimasukan ke dalam mesin pembentuk yang menghasilkan kembang gula dalam berbagai bentuk. Setelah melalui cooling tunnel dilakukan pembungkusan secara individu dan kemudian dikemas dalam berbagai bentuk dan ukuran.

- Proses Produksi Wafer

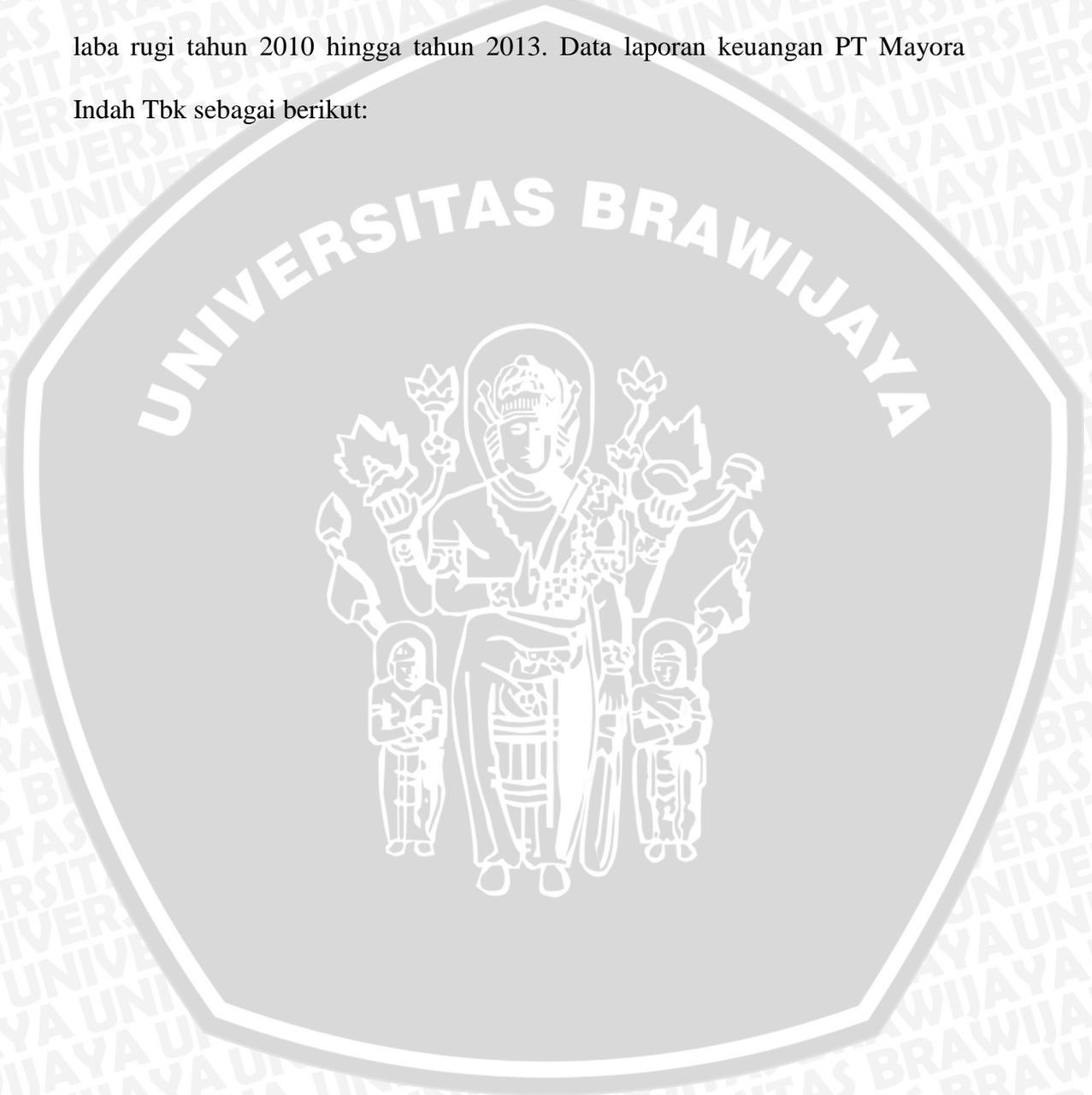
Bahan baku berupa tepung terigu, susu, telur, dan lain-lain dicampur dan diaduk sehingga merupakan adonan “butter”. Setelah melalui cetakan dan oven, adonan tersebut menjadi lembaran-lembaran wafer, kemudian diberi lapisan lapisan cream, dilakukan berlapis lapis, setelah dipotong dilakukan pengemasan. Untuk jenis wafer coating chocolate setelah dipotong dilapisi coklat cair, baru kemudian dikemas.

- Proses produksi Coklat

Bahan baku berupa gula, cairan kakao, bubuk coklat, susu dan lain-lain dicampur dan diperhalus partikel partikelnya melalui refiner sehingga berupa bubuk yang halus. Melalui proses pengadukan yang intensif (counching) bubuk halus tersebut berubah menjadi cairan coklat yang siap dicetak dan kemudian dikemas.

B. Laporan Keuangan

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah, Tbk. yang meliputi neraca konsolidasi dan laporan laba rugi tahun 2010 hingga tahun 2013. Data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk sebagai berikut:



PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**Neraca Konsolidasi****31 Desember 2010****ASET****ASET LANCAR**

Kas dan setara kas	472.105.631.514
Investasi jangka pendek	4.793.569.466
Piutang usaha	
Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa	1.061.627.264.340
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 177.936.951 tahun 2010	233.056.910.606
Piutang lain-lain - pihak ketiga	33.849.742.838
Persediaan	498.464.228.419
Uang muka pembelian	334.509.251.398
Pajak dibayar dimuka	44.036.862.747
Biaya dibayar dimuka	2.410.300.491
JUMLAH ASET LANCAR	2.684.853.761.819

ASET TIDAK LANCAR

Aset pajak tangguhan	2.260.998.331
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.078.897.620.011 tahun 2010 dan Rp 915.811.489.697 tahun 2009	1.489.560.955.852
Uang muka pembelian aset tetap	221.935.244.350
Uang jaminan	580.175.183
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.714.337.373.716
JUMLAH ASET	4.399.191.135.535

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**Neraca Konsolidasi****31 Desember 2010 (Lanjutan)****KEWAJIBAN DAN EKUITAS****KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang bank	75.000.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	646.936.603.293
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.766.921.538
Hutang pajak	43.854.114.187
Biaya yang masih harus dibayar	137.071.664.750
Bagian hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	109.704.343.601

JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1.040.333.647.369
--------------------------------	--------------------------

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Kewajiban pajak tangguhan	12.656.810.939
Kewajiban imbalan pasca kerja	167.336.142.079
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Hutang bank	839.752.393.132
Hutang obligasi	298.613.159.270

JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	1.318.358.505.420
--------------------------------------	--------------------------

JUMLAH KEWAJIBAN	2.358.692.152.789
-------------------------	--------------------------

GOODWILL NEGATIF	335.347.478
-------------------------	--------------------

HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	48.868.726.712
---	-----------------------

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 3.000.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor -766.584.000 saham	383.292.000.000
Agiو saham	64.212.000.000
Selisih penjabaran mata uang asing	281.123.638
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-
Saldo laba	
Ditentukan penggunaannya	27.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	1.516.509.784.918
Jumlah saldo laba	1.543.509.784.918

JUMLAH EKUITAS	1.991.294.908.556
-----------------------	--------------------------

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.399.191.135.535
-------------------------------------	--------------------------

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010

PENJUALAN BERSIH	7.224.164.991.859
BEBAN POKOK PENJUALAN	5.517.778.681.917
LABA KOTOR	1.706.386.309.942
BEBAN USAHA	
Penjualan	792.468.029.483
Umum dan administrasi	140.583.149.431
Jumlah Beban Usaha	933.051.178.914
LABA USAHA	773.335.131.028
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Penghasilan bunga	9.988.243.226
Penghasilan sewa	2.160.891.300
Keuntungan penjualan aset tetap	2.599.408.401
Amortisasi goodwill negatif	138.295.389
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(19.953.408.414)
Beban bunga	(87.782.627.557)
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	(27.500.000.000)
Lain-lain - bersih	5.372.914.080
Beban Lain-lain - Bersih	(114.976.283.575)
LABA SEBELUM PAJAK	658.358.847.453
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	
Pajak kini	157.539.569.230
Pajak tangguhan	1.164.106.711
Beban pajak	158.703.675.941
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	499.655.171.512
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(15.568.968.997)
LABA BERSIH	484.086.202.515
LABA PER SAHAM DASAR	631

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian****31 Desember 2011****ASET****ASET LANCAR**

Kas dan setara kas	325.316.689.037
Investasi jangka pendek	-
Piutang usaha	
Pihak berelasi	1.295.019.229.371
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 387.936.394 tahun 2011 dan Rp 177.936.951 tahun 2010	378.208.614.975
Piutang lain-lain - pihak ketiga	34.127.009.081
Persediaan	1.336.250.118.104
Uang muka pembelian	453.122.120.051
Pajak dibayar dimuka	266.831.452.503
Biaya dibayar dimuka	6.423.471.969
Total Aset Lancar	4.095.298.705.091

ASET TIDAK LANCAR

Aset pajak tangguhan	2.338.589.666
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.265.722.316.998 tahun 2011, Rp 1.078.897.620.011 tahun 2010, Rp 915.811.489.697 tahun 2009 dan Rp 804.249.179.153 tahun 2008	2.038.406.656.429
Uang muka pembelian aset tetap	463.110.680.465
Uang jaminan	690.901.677
Total Aset Tidak Lancar	2.504.546.828.237
TOTAL ASET	6.599.845.533.328

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian****31 Desember 2011****LIABILITAS DAN EKUITAS****LIABILITAS JANGKA PENDEK**

Pinjaman bank jangka pendek	525.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	1.021.695.584.273
Utang lain-lain - pihak ketiga	64.286.671.182
Utang pajak	6.327.158.707
Biaya masih harus dibayar	69.247.244.079
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	159.235.058.259
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.845.791.716.500

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas pajak tangguhan	15.982.656.205
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	189.451.212.572
Goodwill negatif	-
Pinjaman bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.824.763.631.217
Utang obligasi	299.187.024.400
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.329.384.524.394

TOTAL LIABILITAS

4.175.176.240.894

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 3.000.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor -766.584.000 saham	383.292.000.000
Agio saham	64.212.000.000
Saldo laba	
Ditentukan penggunaannya	29.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	1.886.217.083.962
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-
Komponen ekuitas lainnya	621.200.649
	2.363.342.284.611
Kepentingan nonpengendali	61.327.007.823

TOTAL EKUITAS

2.424.669.292.434

TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS

6.599.845.533.328

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011

PENJUALAN BERSIH	9.453.865.992.878
BEBAN POKOK PENJUALAN	7.795.454.967.722
LABA BRUTO	1.658.411.025.156
BEBAN USAHA	
Penjualan	(711.945.016.015)
Umum dan administrasi	(188.589.032.491)
Total Beban Usaha	(900.534.048.506)
LABA USAHA	757.876.976.650
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Penghasilan bunga	8.012.035.475
Keuntungan penjualan aset tetap	4.133.311.201
Penghasilan sewa	2.512.800.000
Amortisasi goodwill negative	-
Beban bunga	(123.856.315.729)
Pendapatan bagi hasil sukuk Mudharabah	(27.500.000.000)
Kerugian kurs mata uang asing – bersih	(11.299.798.638)
Lain-lain – bersih	16.561.808.750
Beban Lain-lain – Bersih	(131.436.158.941)
LABA SEBELUM PAJAK	626.440.817.709
BEBAN PAJAK	
Pajak kini	139.706.411.100
Pajak tangguhan	3.248.253.932
	142.954.665.032
LABA TAHUN BERJALAN	483.486.152.677
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	340.077.011
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN	340.077.011
LABA KOMPREHENSIF	483.826.229.688
LABA PER SAHAM	614

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian****31 Desember 2012****(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****ASET****ASET LANCAR**

Kas dan setara kas	1.339.570.311.638
Piutang usaha	
Pihak berelasi	1.547.147.535.022
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 455.501.039 dan Rp 387.936.394 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	488.181.729.372
Piutang lain-lain - pihak ketiga	16.017.323.669
Persediaan	1.498.989.460.205
Uang muka pembelian	77.633.807.824
Pajak dibayar dimuka	341.138.704.485
Biaya dibayar dimuka	4.920.686.301
JUMLAH ASET LANCAR	5.313.599.558.516

ASET TIDAK LANCAR

Aset pajak tangguhan	2.226.736.513
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.530.778.553.459 dan Rp 1.265.722.316.998, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2.857.932.917.034
Uang muka pembelian aset tetap	126.503.271.192
Uang jaminan	1.267.301.423
Beban tangguhan	976.457.225
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.988.906.683.387

JUMLAH ASET

8.302.506.241.903

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian****31 Desember 2012****(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)****LIABILITAS DAN EKUITAS****LIABILITAS****LIABILITAS JANGKA PENDEK**

Pinjaman bank jangka pendek	625.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	841.663.446.001
Utang lain-lain - pihak ketiga	10.895.501.141
Utang pajak	84.222.827.752
Beban akrual	217.599.506.616
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	145.052.837.634

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.924.434.119.144
--	--------------------------

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas pajak tangguhan	14.943.132.957
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	278.547.446.276
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.718.974.054.621
Utang obligasi	847.757.161.667
Sukuk mudharabah	450.000.000.000

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	3.310.221.795.521
---	--------------------------

JUMLAH LIABILITAS	5.234.655.914.665
--------------------------	--------------------------

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 3.000.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor - 766.584.000 saham	383.292.000.000
Agio saham	64.212.000.000
Saldo laba	
Ditentukan penggunaannya	31.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	2.514.195.350.568
Komponen ekuitas lainnya	(970.248.856)

JUMLAH	2.991.729.101.712
---------------	--------------------------

KEPENTINGAN NONPENGENDALI	76.121.225.526
----------------------------------	-----------------------

JUMLAH EKUITAS	3.067.850.327.238
-----------------------	--------------------------

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.302.506.241.903
--------------------------------------	--------------------------

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 31 Desember 2012**

(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PENJUALAN BERSIH	10.510.625.669.832
BEBAN POKOK PENJUALAN	8.165.009.551.392
LABA BRUTO	2.345.616.118.440
BEBAN USAHA	
Beban penjualan	(928.883.434.155)
Beban umum dan administrasi	(260.172.867.845)
Jumlah Beban Usaha	(1.189.056.302.000)
LABA USAHA	1.156.559.816.440
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Penghasilan bunga	18.638.363.729
Keuntungan penjualan aset tetap	3.880.809.342
Penghasilan sewa	2.595.900.000
Beban bunga	(223.360.619.855)
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	(40.791.666.669)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	31.718.135.963
Lain-lain - bersih	10.574.327.964
Beban Lain-lain - Bersih	(196.744.749.526)
LABA SEBELUM PAJAK	959.815.066.914
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	
Pajak kini	216.314.332.700
Pajak tangguhan	(927.670.095)
Beban pajak	215.386.662.605
LABA TAHUN BERJALAN	744.428.404.309
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.591.449.505)
LABA KOMPREHENSIF	742.836.954.804
LABA PER SAHAM	952

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

ASET

ASET LANCAR

Kas dan setara kas	1.860.492.328.823
Piutang usaha	
Pihak berelasi	2.049.772.304.055
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 573.873.618 dan Rp 455.501.039 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	746.406.242.118
Piutang lain-lain - pihak ketiga	16.967.687.340
Persediaan	1.456.454.215.049
Uang muka pembelian	47.888.814.428
Pajak dibayar dimuka	236.688.636.014
Biaya dibayar dimuka	15.395.201.044
JUMLAH ASET LANCAR	6.430.065.428.871

ASET TIDAK LANCAR

Aset pajak tangguhan	1.753.098.181
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.888.799.563.042 dan Rp 1.530.778.553.459 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	3.114.328.724.682
Uang muka pembelian aset tetap	161.565.047.855
Uang jaminan	1.278.501.423
Beban tangguhan	847.449.461
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	3.279.772.821.602
JUMLAH ASET	9.709.838.250.473

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2013
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek	790.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	1.083.847.310.035
Utang lain-lain - pihak ketiga	95.027.604.557
Utang pajak	96.429.937.459
Beban akrual	237.746.408.454
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	328.595.209.177

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK 2.631.646.469.682

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas pajak tangguhan	14.885.179.080
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	370.207.884.411
Pinjaman bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.756.000.077.948
Utang obligasi	748.337.819.702
Sukuk mudharabah	250.000.000.000

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG 3.139.430.961.141

JUMLAH LIABILITAS 5.771.077.430.823

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	
Modal dasar - 3.000.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor - 894.347.989 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013	447.173.994.500
Tambahan modal disetor	330.005.500
Saldo laba	
Ditentukan penggunaannya	33.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	3.377.647.420.338
Selisih kurs penjabaran	(5.764.375.696)

JUMLAH 3.852.387.044.642

KEPENTINGAN NONPENGENDALI 86.373.775.008

JUMLAH EKUITAS 3.938.760.819.650

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS 9.709.838.250.473

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PENJUALAN BERSIH	12.017.837.133.337
BEBAN POKOK PENJUALAN	9.096.171.291.553
LABA BRUTO	2.921.665.841.784
BEBAN USAHA	
Beban penjualan	(1.275.792.683.188)
Beban umum dan administrasi	(341.063.860.907)
Jumlah Beban Usaha	(1.616.856.544.095)
LABA USAHA	1.304.809.297.689
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	308.440.556.537
Penghasilan bunga	25.150.169.666
Keuntungan penjualan aset tetap	2.932.016.031
Penghasilan sewa	2.278.896.000
Beban bunga	(256.841.148.674)
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	(32.388.888.893)
Lain-lain – bersih	1.692.598.201
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	51.264.198.868
LABA SEBELUM PAJAK	1.356.073.496.557
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	
Pajak kini	297.238.872.850
Pajak tangguhan	415.684.455
Beban pajak	297.654.557.305
LABA BERSIH	1.058.418.939.252
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	
Selisih kurs penjabaran	(4.794.126.840)
LABA KOMPREHENSIF	1.053.624.812.412
LABA PER SAHAM	1.165

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio merupakan analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi baik secara individual maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis ini juga dapat memberikan informasi untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, khususnya *Return on Investment* dan *Return on Equity*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini sangat mendukung dalam perhitungan *Return on Investment* dan *Rasidual Income* karena dapat menunjukkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Berikut ini disajikan perhitungan rasio profitabilitas yang dihitung berdasarkan data yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi selama 4 periode yaitu 2010-2013 dari PT Mayora Indah, Tbk.

a. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Berikut ini disajikan hasil dari analisis *Return on Investment* tahun 2010-2013:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Total assets}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dengan rumus tersebut maka besarnya *Return on Investment*:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.053.624.812.412}{9.709.838.250.473} \times 100\% = 10,85\%$$

Nilai *Return on Investment* berdasarkan data laporan keuangan PT Mayora Indah, Tbk .dan data diolah tercantum pada tabel 3

Tabel 3 **Nilai *Return on Investment* (ROI) PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

Keterangan	Periode Tahun			
	2010	2011	2012	2013
<i>Return on Investment</i>	11,41%	7,33%	8,95%	10,85%
Pertumbuhan (%)	-	-35,76	22,10	21,23

Sumber: Data diolah

- = Data tersedia
- = Data tidak tersedia

Berdasarkan data pada tabel 3 interpretasi nilai *Return on Investment* sebesar 11,41%, 7,33%, 8,95% dan 10,85% merupakan laba bersih yang dihasilkan dari total aktiva yang di miliki perusahaan. Nilai ROI yang diperoleh perusahaan dalam empat periode mengalami kondidi berfluktuatif. Perusahaan mengalami penurunan dari 11,41% pada tahun 2010 menjadi 7,33% pada tahun 2011 yang berarti terjadi penurunan sebesar 35,76% penurunan ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 2010, sedangkan total aktiva meningkat. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 8,95% yang artinya terjadi

peningkatan sebesar 22,10% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 kembali naik menjadi 10,85% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 21,23% dari 2012

Nilai *Return on Investment* turun apabila laba bersih turun sedangkan total aktiva naik atau dapat juga terjadi apabila laba bersih turun dengan asumsi total aktiva tetap atau apabila total aktiva naik dengan asumsi laba bersih tetap, demikian pula sebaliknya. Nilai ROI PT Mayora Indah, Tbk. Mengalami nilai tertinggi pada tahun 2010, hal ini menunjukkan laba bersih yang dibagikan kepada pemilik perusahaan lebih besar selama tahun 2010 hingga 2013.

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Nilai *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari modal semakin besaryang terdpat dalam perusahaan. Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stock holders equity}} \\ &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dengan rumus tersebut maka besarnya *Return on Equity*:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.053.624.812.412}{3.938.760.819.650} \times 100\% = 26,75\%$$

Nilai *Return on Equity* berdasarkan data laporan keuangan PT Mayora Indah, Tbk. dan data diolah tercantum pada tabel 4

Tabel 4 **Nilai Return on Equity (ROE) PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

Keterangan	Periode Tahun			
	2010	2011	2012	2013
<i>Return on Equity</i>	24,60%	19,95%	24,21%	26,75%
Pertumbuhan (%)	-	-18,90	21,35	10,49

Sumber: Data diolah

■ = Data tersedia

■ = Data tidak tersedia

Berdasarkan data tabel 4 interpretasi nilai *Return on Equity* sebesar 24,60%, 19,95%, 24,21% dan 26,75% merupakan laba bersih yang dihasilkan dari total modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang diperoleh perusahaan dalam empat periode mengalami fluktuatif. Perusahaan mengalami penurunan dari 24,60% pada tahun 2010 menjadi 19,95% pada tahun 2011 yang berarti mengalami penurunan sebesar 18,90%. Tahun 2012 naik menjadi 24,21% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 21,35% dari tahun sebelumnya yakni 2011. Pada tahun 2013 kembali naik menjadi 26,75% yang berarti meningkat sebesar 10,49% dari tahun sebelumnya yakni 2012. Nilai *Return on Equity* turun apabila laba bersih turun sedangkan modal sendirinya naik, demikian sebaliknya seperti yang dialami PT Mayora Indah, Tbk. disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan ekuitas meningkat.

2. Analisis Biaya Modal

1. Biaya Modal Hutang

Perhitungan biaya modal hutang menunjukkan jumlah biaya yang dibebankan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari

pinjaman. Komponen yang digunakan dalam perhitungan biaya modal hutang adalah jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang, beban bunga dan pajak yang dibebankan pada perusahaan. Beban pajak yang harus ditanggung perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase PPh} = \frac{\text{PPh Badan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan pajak PT Mayora Indah, Tbk. tercantum pada tabel 5

Tabel 5 Perhitungan Persentase Pajak PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013

Periode	PPh Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Persentase PPh
2010	158.703.675.941	658.358.847.453	24,11%
2011	142.954.665.032	626.440.817.709	22,82%
2012	215.386.662.605	959.815.066.914	22,44%
2013	297.654.557.305	1.356.073.496.557	21,95%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Setelah menghitung persentase pajak perusahaan, selanjutnya adalah menentukan biaya modal hutang setelah pajak dengan mengetahui hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek yang memiliki beban. Hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek tercantum pada tabel 6. Beban bunga masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = 87.782.627.557$$

$$\text{Tahun 2011} = 123.856.315.729$$

$$\text{Tahun 2012} = 223.360.619.855$$

$$\text{Tahun 2013} = 256.841.148.674$$

Tabel 6 **Hutang-hutang yang Menimbulkan Beban Bunga PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

Keterangan	Periode Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Kewajiban Pajak Tangguhan (Liabilitas Jangka Panjang)	12.656.810.939	15.982.656.205	14.943.132.957	14.885.179.080
Hutang Bank (Liabilitas Jangka Panjang)	839.752.292.132	824.763.631.217	1.718.974.054.621	1.756.000.077.948
Hutang Obligasi (Liabilitas Jangka Panjang)	298.613.159.270	299.187.024.400	847.757.161.667	748.337.819.702
Sukuk Mudharabah (Liabilitas Jangka Panjang)	-	-	450.000.000.000	250.000.000.000
Total	1.151.022.363.341	2.139.933.311.822	3.031.674.349.245	2.796.223.076.730

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Selanjutnya menghitung biaya modal hutang setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal hutang setelah pajak PT Mayora Indah, Tbk. sebagai berikut:

$$Kd^* = Kd \times (1-t)$$

$$Kd^* = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah Hutang}} \times (1-t)$$

Hasil perhitungan biaya modal hutang setelah pajak dicantumkan pada tabel 7

Tabel 7 **Perhitungan Biaya Modal Hutang Setelah Pajak PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

Periode Tahun (1)	Beban Bunga (2)	Jumlah Hutang (3)	Biaya Modal Hutang Sebelum Pajak (4=2:3)	(1-t) (5)	Biaya Modal Hutang Setelah Pajak (6=4x5)
2010	87.782.627.557	1.151.022.363.341	7,63%	(1-24,11%)	5,79%
2011	123.856.315.729	2.139.933.311.822	5,79%	(1-22,82%)	4,47%
2012	223.360.619.855	3.031.674.349.245	7,37%	(1-22,44%)	5,72%
2013	256.841.148.674	2.796.223.076.730	9,18%	(1-21,95%)	7,16%

Sumber: Data Diolah

Perkembangan biaya modal hutang perusahaan dari tahun 2010 hingga 2013 mengalami kondisi berfluktuatif. Biaya modal hutang tertinggi sebesar 7,16% selama tahun 2010 hingga 2013, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan modal PT Mayora Indah, Tbk. dengan biaya hutang terbesar pada tahun 2013.

2. Biaya Modal Saham Biasa

Pada perhitungan biaya modal saham biasa ini digunakan pendekatan pertumbuhan dividen. Harga Saham awal tahun, dividen dan EPS dicantumkan pada tabel 8

Tabel 8 **Harga Saham, dividen dan EPS PT Mayora Indah Tbk. Periode 2010-2013**

Periode	Harga Saham Awal Tahun	Dividen	EPS
2010	4.500	100	631
2011	10.750	130	614
2012	14.250	130	816
2013	20.000	230	1165

Sumber: Data tersedia

Rumus perhitungan biaya modal saham biasa dengan pendekatan pertumbuhan dividen sebagai berikut:

$$K_e = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan dividen sebagai berikut:

$$g = \text{ROE} \times b$$

Biaya modal saham biasa PT Mayora Indah Tbk dihitung dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan Return on Equity (ROE)

Nilai ROE sudah diketahui dan dihitung, yaitu:

$$\text{Tahun 2010} = 24,60$$

$$\text{Tahun 2011} = 19,95$$

$$\text{Tahun 2012} = 24,21$$

$$\text{Tahun 2013} = 26,75$$

2) Menentukan Flowback Ratio

Rumus yang digunakan untuk menghitung flowback ratio sebagai berikut:

$$b = 1 - \frac{D}{\text{EPS}}$$

Nilai flowback ratio masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = 1 - \frac{100}{631} = 0,8415$$

$$\text{Tahun 2011} = 1 - \frac{130}{614} = 0,7883$$

$$\text{Tahun 2012} = 1 - \frac{130}{816} = 0,8407$$

$$\text{Tahun 2013} = 1 - \frac{230}{1.165} = 0,8026$$

3) Menentukan Pertumbuhan Dividen

Tingkat pertumbuhan dividen masing-masing periode sebagai berikut:

$$g = \text{ROE} \times b$$

Tingkat pertumbuhan dividen masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = 24,60\% \times 0,8415 = 20,70\%$$

$$\text{Tahun 2011} = 19,95\% \times 0,7883 = 15,73\%$$

$$\text{Tahun 2012} = 24,21\% \times 0,8407 = 20,35\%$$

$$\text{Tahun 2013} = 26,75\% \times 0,8026 = 21,47\%$$

Hasil perhitungan biaya modal saham biasa masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2010} = \frac{100}{4.500} + 20,70\% = 22,92\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{130}{10.750} + 15,73\% = 16,94\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{130}{14.250} + 20,35\% = 21,27\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{230}{20.000} + 21,47\% = 22,62\%$$

Hasil perhitungan biaya modal saham biasa PT Mayora Indah, Tbk. tercantum pada tabel 9

Tabel 9 **Perhitungan Biaya Modal Saham Biasa PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

Keterangan	Periode Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Biaya Saham Biasa (%)	22,92	16,94	21,27	22,62
Pertumbuhan (%)	-	-26,12	25,57	6,37

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa biaya modal saham biasa perusahaan mengalami kondisi fluktuatif. Biaya modal saham biasa perusahaan pada tahun 2010 sebesar 22,92%, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 16,94%, tahun 2012 naik menjadi 21,27% dan tahun 2012 naik sebesar 22,62%.

3. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan hasil dari pertimbangan antara proporsi sumber modal hutang dan modal saham sendiri dengan biaya modal individualnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) sebagai berikut:

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d (1-t) + W_e \cdot K_e$$

Hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang PT Mayora Indah, Tbk. tahun 2010 hingga 2013 tercantum pada tabel 10 dan tingkat pertumbuhan biaya modal rata-rata tertimbang PT Mayora Indah Tbk tahun 2010 hingga 2013 tercantum pada tabel 11

Tabel 10 **Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

Periode Tahun	Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Proporsi (%)	Biaya Modal Individual (%)	WACC (%)
2010	Hutang	1.151.022.363.341	36,63	5,79	2,12
	Modal Sendiri	1.991.294.908.556	63,37	22,92	14,52
		3.142.317.271.897	100,00		16,64
2011	Hutang	2.139.933.311.822	47,52	4,47	2,12
	Modal Sendiri	2.363.342.284.611	52,48	16,94	8,89
		4.503.275.596.433	100,00		11,01
2012	Hutang	3.031.674.349.245	50,33	5,72	2,88
	Modal Sendiri	2.991.729.101.712	49,67	21,27	10,56
		6.023.403.450.957	100,00		13,44
2013	Hutang	2.796.223.076.730	42,06	7,16	3,01
	Modal Sendiri	3.852.387.044.642	57,94	22,62	13,12
		6.648.610.121.372	100,00		16,13

Sumber: Data diolah

Tabel 11 **Pertumbuhan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang PT Mayora Indah Tbk. Periode 2010-2013**

Keterangan	Periode Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (%)	16,64	11,01	13,44	16,13
Pertumbuhan (%)	-	-33,83	22,07	20,01

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 11 perkembangan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah, Tbk. mengalami kondisi berfluktuatif. Pada tahun 2010 sebesar 16,64% turun menjadi 11,01% pada tahun 2011 yang berarti terjadi penurunan sebesar 33,83%. Pada tahun 2012 naik menjadi 13,44% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,07%. Pada tahun 2013 naik kembali menjadi 16,13 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 20,01%. Perusahaan diharapkan dapat menjaga nilai WACC agar tidak mengalami peningkatan.

Setelah diketahui masing-masing biaya modalnya akan dapat diketahui keuntungan yang akan dicapai perusahaan berada di atas atau di bawah normal melalui perbandingan nilai *Return on Investment* (ROI) dengan biaya modal PT Mayora Indah, Tbk. periode 2010-2013 tercantum pada tabel 12

Tabel 12 **Perbandingan *Return on Investment* (ROI) dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) PT Mayora Indah Tbk. Periode 2010-2013**

Periode	ROI (%)	WACC (%)
2010	11,41	16,64
2011	7,33	11,01
2012	8,95	13,44
2013	10,85	16,13

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk. memiliki kondisi yang tidak stabil. Dari tabel tersebut diketahui pada periode 2010, hingga 2013 perusahaan memiliki nilai biaya modal yang lebih tinggi dari nilai ROI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menginvestasikan modal tidak efektif sehingga tidak dapat memenuhi harapan para investor dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Perusahaan perlu memperhatikan kembali keputusan-keputusan investasi yang telah diambil agar menciptakan nilai positif bagi investor.

4. Analisis *Residual Income* (RI)

Analisis *Residual Income* digunakan sebagai salah satu alat analisis alternatif disamping analisis *Return on Investment*. Selain itu, analisis *Residual Income* (RI) melengkapi analisis *Return on Investment* (ROI) dengan menambahkan biaya modal ke dalam salah satu komponen perhitungannya. Dengan analisis *Residual Income* (RI) akan diketahui bahwa modal yang telah diinvestasikan dapat dikatakan menguntungkan atau tidak. Ketika *Residual Income* positif menunjukkan laba suatu investasi lebih besar daripada *Return on Investment*, dan karena itu investasi dianggap menjanjikan. Jika negatif mengindikasikan bahwa *Return on Investment* tidak memadai untuk mencapai jumlah minimal yang diharapkan manajemen. *Residual Income* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{Laba bersih} - \text{Biaya kesempatan} \\ &= \text{NOPAT} - \text{Biaya kesempatan} \\ &= \text{EBIT} (1 - T) - (\text{Biaya modal} (\%) \times \text{Total Aktiva}) \end{aligned}$$

Keterangan:

RI (*Residual Income*) = Laba residu

NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*) = Laba operasi bersih setelah pajak

EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) = Laba sebelum bunga dan pajak

T (*Taxes*) = Pajak

Sehingga dalam menghitung RI terlebih dahulu harus mencari nilai NOPAT masing-masing periode dari perusahaan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - T)$$

Tahun 2010

$$\text{NOPAT} = 773.335.131.028 \times (1 - 24,11\%) = 586.884.030.937$$

Tahun 2011

$$\text{NOPAT} = 757.876.976.650 \times (1 - 22,82\%) = 584.929.450.578$$

Tahun 2012

$$\text{NOPAT} = 1.156.559.816.440 \times (1 - 22,44\%) = 897.027.793.631$$

Tahun 2013

$$\text{NOPAT} = 1.304.809.297.689 \times (1 - 21,95\%) = 1.018.403.656.846$$

Selanjutnya menghitung biaya modal dengan perkalian biaya modal setelah pajak perusahaan dan total aktiva, berikut perhitungannya:

$$\text{Biaya Kesempatan} = \text{Biaya Modal} (\%) \times \text{Total Aktiva}$$

Tahun 2010

$$\text{Biaya Kesempatan} = 16,64\% \times 4.399.191.135.535 = 732.025.404.953$$

Tahun 2011

$$\text{Biaya Kesempatan} = 11,01\% \times 6.599.845.533.328 = 726.642.993.219$$

Tahun 2012

$$\text{Biaya Kesempatan} = 13,44\% \times 8.302.506.241.903 = 1.115.856.838.911$$

Tahun 2013

$$\text{Biaya Kesempatan} = 16,13\% \times 9.709.838.250.473 = 1.566.196.909.801$$

Sehingga dari perhitungan NOPAT dan biaya modal diketahui nilai RI (dalam rupiah) selama 4 periode sebagai berikut:

Tahun 2010

$$\text{NOPAT} = 586.884.030.937$$

$$\text{Biaya Kesempatan} = \underline{732.025.404.953} -$$

$$\text{RI} = -145.141.374.016$$

Tahun 2011

$$\text{NOPAT} = 584.929.450.578$$

$$\text{Biaya Kesempatan} = \underline{726.642.993.219} -$$

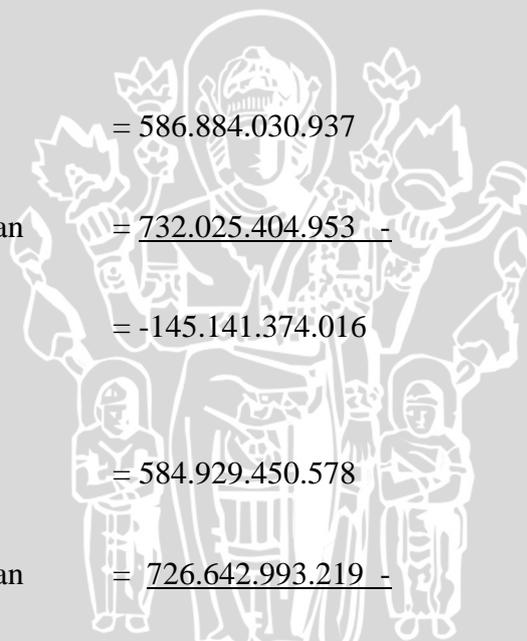
$$\text{RI} = -141.713.542.641$$

Tahun 2012

$$\text{NOPAT} = 897.027.793.631$$

$$\text{Biaya Kesempatan} = \underline{1.115.856.838.911} -$$

$$\text{RI} = -218.829.045.280$$



Tahun 2013	
NOPAT	= 1.018.403.656.846
Biaya Kesempatan	= <u>1.566.196.909.801</u> -
RI	= -547.793.252.955

Hasil perhitungan *Residual Income* (RI) PT Mayora Indah, Tbk. tercantum pada tabel 13

Tabel 13 **Nilai Residual Income (RI) PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013**

No	Periode Tahun	Residual Income
1.	2010	-145.141.374.016
2.	2011	-141.713.542.641
3.	2012	- 218.829.045.280
4.	2013	-547.793.252.955

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai RI yang buruk karena bernilai negatif. Pencapaian nilai RI yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan terbebani oleh biaya modal yang tinggi sehingga berakibat pada tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor dan pemegang saham belum sepenuhnya dapat direalisasikan perusahaan.

5. Perbandingan Teknik Analisis *Return on Investment* dan *Residual Income*

Hasil dari perhitungan *Return on Investment* dan *Residual Income* akan dicantumkan ke dalam tabel 14 yang menggambarkan perkembangan dari *Return on Investment* dan *Residual Income* perusahaan.

Tabel 14 Perbandingan Teknik Analisis *Return on Investment* dan *Residual Income* PT Mayora Indah, Tbk. Periode 2010-2013
(RI dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Periode Tahun				Kenaikan/ penurunan 2011		Kenaikan/ penurunan 2012		Kenaikan/ penurunan 2013	
	2010	2011	2012	2013	Jumlah	% dari dasar tahun	Jumlah	% dari dasar tahun	Jumlah	% dari dasar tahun
ROI (%)	11,41	7,33	8,95	10,85	-4,08	-35,76	1,62	22,10	1,9	21,23
RI (ribuan rupiah)	-145.141.374	-141.713.543	- 218.829.045	-547.793.253	286.854.917	-197,63	-77.115.502	54,42	-328.964.208	-150,33

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan nilai *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) PT Mayora Indah, Tbk. Mengalami kondisi yang cukup baik dalam pertumbuhan ROI sedangkan dalam pertumbuhan RI kurang baik. Nilai ROI yang dihasilkan oleh perusahaan adalah positif setiap tahunnya selama periode penelitian dimana perusahaan selalu mengalami keuntungan tiap tahunnya, hal ini terlihat pada laporan laba rugi perusahaan dan persentase pertumbuhan nilai ROI mengalami fluktuatif. Persentase pertumbuhan nilai ROI pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 35,76% dari tahun 2010 dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 22,10%. Persentase nilai ROI perusahaan pada akhir periode penelitian mengalami peningkatan sebesar 21,23%. Sedangkan nilai RI yang dihasilkan perusahaan selalu negative dan persentase pertumbuhan nilai RI mengalami kondisi yang fluktuatif selama periode 2010 hingga 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa terhadap *Return on Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk apabila ditinjau berdasarkan nilai ROI selama 4 periode yaitu 2010, 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan menghasilkan nilai ROI positif yang berarti bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatn dan asset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak namun perkembangan ROI mengalami naik turun. Penurunan menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan aktiva perusahaan mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan biaya modal rata-rata tertimbang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menginvestasikan modalnya belum efektif dan belum mampu memenuhi harapan para investor, karena biaya modal perusahaan yang tinggi.
2. Penilaian kinerja perusahaan jika ditinjau dari perhitungan RI pada periode 2010 hingga 2013 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena perkembangan setiap tahunnya bernilai negative

akibat pengaruh ROI yang selalu Nerada dibawah biaya modal sehingga perusahaan belum bisa memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti berusaha memberikan beberapa saran bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah perlu menyeimbangkan antara kenaikan penjualan dengan kenaikan laba perusahaan agar tercipta konsisten pertumbuhan kenaikan laba perusahaan.
2. Agar tercipta kondisi modal yang optimal perusahaan hendaknya lebih cermat dalam memilih sumber pendanaan sehingga biaya modalnya lebih rendah daripada nilai ROI yang berakibat nilai RI menjadi negative.

DAFTAR PUSAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brealey dkk. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Alih Bahasa: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. And Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of financial management*. Edisi 11, Buku 1. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garrison, Arthur J dkk. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen: Suatu Sudut Pandang*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Keown dkk. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta Barat: Indeks.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Editor: Sallama, Novietha I. Jakarta: Erlangga.

- Martono dan Harjito, D Bagus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Munawir. S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prawironegoro, Darsono. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- Rivai, Vastural dan Mulyadi, Deddy. 2009. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Mede. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembaian Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirnani, F dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

LAMPIRAN

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Balance Sheets
December 31, 2010 and 2009

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	472.105.631.514	2d,2e,2g,2i,4,20,32,33	321.582.619.407	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	4.793.569.466	2d,2h,2i,5,20,33,34	12.665.205.968	Short-term investments
Piutang usaha		2d,2i,6,20,33		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.061.627.264.340	2e,32	705.138.566.280	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 177.936.951 tahun 2010	233.056.910.606		152.427.688.166	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 177,936,951 in 2010
Piutang lain-lain - pihak ketiga	33.849.742.838	2i,20,33	23.339.254.385	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	498.464.228.419	2j,7	458.602.867.325	Inventories
Uang muka pembelian	334.509.251.398	8	53.746.602.402	Advances for purchase
Pajak dibayar dimuka	44.036.862.747	9	20.739.140.487	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.410.300.491	2k	2.182.073.916	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	2.684.853.761.819		1.750.424.018.336	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.260.998.331	2q,31	5.105.600.305	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.078.897.620.011 tahun 2010 dan Rp 915.811.489.697 tahun 2009	1.489.560.955.852	2l,2n,10	1.282.771.283.456	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,078,897,620,011 in 2010 and Rp 915,811,489,697 in 2009
Uang muka pembelian aset tetap	221.935.244.350	11	207.902.958.672	Advances for the purchase of property and equipment
Uang jaminan	580.175.183	2i,20,33	294.655.183	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.714.337.373.716		1.496.074.497.616	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	4.399.191.135.535		3.246.498.515.952	TOTAL ASSETS

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 (Lanjutan)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Balance Sheets
December 31, 2010 and 2009 (Continued)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	75.000.000.000	2i,12,20,33	200.000.000.000	Bank loans
Hutang usaha - pihak ketiga	646.936.603.293	2d,2i,13,20,33	356.908.352.479	Trade accounts payable - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.766.921.538	2i,16,20,33	16.339.726.228	Other accounts payable - third parties
Hutang pajak	43.854.114.187	2q,14,31	91.610.615.843	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	137.071.664.750	2i,15,20,33	49.371.752.674	Accrued expenses
Bagian hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>109.704.343.601</u>	2i,17,20,33	<u>50.000.000.000</u>	Current portion of long-term bank loan
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	<u>1.040.333.647.369</u>		<u>764.230.447.224</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	12.656.810.939	2q,31	14.337.306.201	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	167.336.142.079	2p,30	146.362.609.378	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang bank	839.752.393.132	2i,17,20,33	400.000.000.000	Bank loans
Hutang obligasi	<u>298.613.159.270</u>	2i,18,20,33	<u>298.039.294.140</u>	Bonds payable
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	<u>1.318.358.505.420</u>		<u>858.739.209.719</u>	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>2.358.692.152.789</u>		<u>1.622.969.656.943</u>	TOTAL LIABILITIES
GOODWILL NEGATIF	<u>335.347.478</u>	2c,19	<u>473.642.867</u>	NEGATIVE GOODWILL
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>48.868.726.712</u>	2c,21	<u>41.299.757.715</u>	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF THE SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 766.584.000 saham	<u>383.292.000.000</u>	22	<u>383.292.000.000</u>	Subscribed and paid-up - 766,584,000 shares
Agio saham	<u>64.212.000.000</u>	23	<u>64.212.000.000</u>	Additional paid-in capital
Selisih penjabaran mata uang asing	<u>281.123.638</u>	2d	<u>(2.044.373.523)</u>	Difference in foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	<u>-</u>	2c,5	<u>213.849.547</u>	Difference due to change in equity of a subsidiary
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27.000.000.000	24	25.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>1.516.509.784.918</u>		<u>1.111.081.982.403</u>	Unappropriated
Jumlah saldo laba	<u>1.543.509.784.918</u>		<u>1.136.081.982.403</u>	Total retained earnings
JUMLAH EKUITAS	<u>1.991.294.908.556</u>		<u>1.581.755.458.427</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>4.399.191.135.535</u>		<u>3.246.498.515.952</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Income
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
PENJUALAN BERSIH	7.224.164.991.859	2e,2o,25,32	4.777.175.386.540	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	5.517.778.681.917	2o,26	3.643.389.861.189	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.706.386.309.942		1.133.785.525.351	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2o,27,32		OPERATING EXPENSES
Penjualan	792.468.029.483		369.591.236.646	Selling
Umum dan administrasi	140.583.149.431	2p	151.007.044.946	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	933.051.178.914		520.598.281.592	Total Operating Expenses
LABA USAHA	773.335.131.028		613.187.243.759	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	9.988.243.226	2e,28,32	20.264.302.484	Interest income
Penghasilan sewa	2.160.891.300	2e,2m,32	2.263.456.500	Rental income
Keuntungan penjualan aset tetap	2.599.408.401	2l,10	2.137.918.613	Gain on sale of property
Amortisasi goodwill negatif	138.295.389	2c,19	138.295.389	Amortization of negative goodwill
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(19.953.408.414)	2d	(7.215.098.988)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(87.782.627.557)	29	(98.183.758.504)	Interest expense
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	(27.500.000.000)	18	(27.500.000.000)	Sukuk Mudharabah Income Sharing
Lain-lain - bersih	5.372.914.080		(1.158.783.448)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(114.976.283.575)		(109.253.667.954)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	658.358.847.453		503.933.575.805	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2q,31		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	157.539.569.230		129.347.496.410	Current tax
Pajak tangguhan	1.164.106.711		(7.916.929.351)	Deferred tax
Beban pajak	158.703.675.941		121.430.567.059	Tax expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	499.655.171.512		382.503.008.746	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(15.568.968.997)	2c,21	(10.345.096.412)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	484.086.202.515		372.157.912.334	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	631	2r	485	BASIC EARNINGS PER SHARE

MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital Rp	Agió Saham/ Additional Paid-in Capital Rp	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary Rp	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp
					Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp	
Saldo per 1 Januari 2009/ Balance as of January 1, 2009	383.292.000.000	64.212.000.000	(4.634.984.306)	(12.960.298)	23.000.000.000	779.253.270.069	1.245.109.325.465
Dividen tunai/ Cash dividends	24 -	-	-	-	-	(38.329.200.000)	(38.329.200.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	24 -	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	2d -	-	2.590.610.783	-	-	-	2.590.610.783
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference due to change in equity of a subsidiary	2c,5 -	-	-	226.809.845	-	-	226.809.845
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	-	-	-	-	-	372.157.912.334	372.157.912.334
Saldo per 31 Desember 2009/ Balance as of December 31, 2009	383.292.000.000	64.212.000.000	(2.044.373.523)	213.849.547	25.000.000.000	1.111.081.982.403	1.581.755.458.427
Dividen tunai/ Cash dividends	24 -	-	-	-	-	(76.658.400.000)	(76.658.400.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	24 -	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	2d -	-	2.325.497.161	-	-	-	2.325.497.161
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference due to change in equity of a subsidiary	2c,5 -	-	-	(213.849.547)	-	-	(213.849.547)
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	-	-	-	-	-	484.086.202.515	484.086.202.515
Saldo per 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	-	27.000.000.000	1.516.509.784.918	1.991.294.908.556

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008

Catatan	31 Desember			1 Januari 2009/ 31 Desember 2008	
	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	Rp	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	2d,2e,2g,2i,4,20,32,33	325.316.689.037	472.105.631.514	321.582.619.407	316.330.699.463
Investasi jangka pendek	2d,2h,2i,5,20,33,34	-	4.793.569.466	12.665.205.968	27.767.941.221
Piutang usaha	2d,2i,6,20,33				
Pihak berelasi	2e,32	1.295.019.229.371	1.061.627.264.340	705.138.566.280	680.524.238.562
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 387.936.394 tahun 2011 dan Rp 177.936.951 tahun 2010		378.208.614.975	233.056.910.606	152.427.688.166	56.888.230.930
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2i,20,33	34.127.009.081	33.849.742.838	23.339.254.385	14.213.137.843
Persediaan	2j,7	1.336.250.118.104	498.464.228.419	458.602.867.325	534.328.833.233
Uang muka pembelian	8	453.122.120.051	334.509.251.398	53.746.602.402	35.666.846.967
Pajak dibayar dimuka	9	266.831.452.503	44.036.862.747	20.739.140.487	15.435.739.063
Biaya dibayar dimuka	2k	6.423.471.969	2.410.300.491	2.182.073.916	3.696.987.693
Total Aset Lancar		4.095.298.705.091	2.684.853.761.819	1.750.424.018.336	1.684.852.654.975
ASET TIDAK LANCAR					
Aset pajak tangguhan	2q,31	2.338.589.666	2.260.998.331	5.105.600.305	4.994.978.714
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.265.722.316.998 tahun 2011, Rp 1.078.897.620.011 tahun 2010, Rp 915.811.489.697 tahun 2009 dan Rp 804.249.179.153 tahun 2008	2l,2n,10	2.038.406.656.429	1.489.560.955.852	1.282.771.283.456	1.030.724.975.463
Uang muka pembelian aset tetap	11	463.110.680.465	221.935.244.350	207.902.958.672	202.080.623.101
Uang jaminan	2i,20,33	690.901.677	580.175.183	294.655.183	345.182.783
Total Aset Tidak Lancar		2.504.546.828.237	1.714.337.373.716	1.496.074.497.616	1.238.145.760.061
TOTAL ASET		6.599.845.533.328	4.399.191.135.535	3.246.498.515.952	2.922.998.415.036

MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008

Catatan	31 Desember			1 Januari 2009/ 31 Desember 2008	
	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Pinjaman bank jangka pendek	2i,12,20,33	525.000.000.000	75.000.000.000	200.000.000.000	180.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	2d,2i,13,20,33	1.021.695.584.273	646.936.603.293	356.908.352.479	448.021.057.107
Utang lain-lain - pihak ketiga	2i,16,20,33	64.286.671.182	27.766.921.538	16.339.726.228	5.808.759.210
Utang pajak	2q,14,31	6.327.158.707	43.854.114.187	91.610.615.843	47.122.496.653
Biaya masih harus dibayar	2i,15,20,33	69.247.244.079	137.071.664.750	49.371.752.674	28.847.960.000
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,17,20,33	159.235.058.259	109.704.343.601	50.000.000.000	60.000.000.000
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.845.791.716.500	1.040.333.647.369	764.230.447.224	769.800.272.970
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas pajak tangguhan	2q,31	15.982.656.205	12.656.810.939	14.337.306.201	22.143.613.961
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2p,30	189.451.212.572	167.336.142.079	146.362.609.378	106.913.174.071
Goodwill negatif	2c,19	-	335.347.478	473.642.867	611.938.256
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,17,20,33	1.824.763.631.217	839.752.393.132	400.000.000.000	450.000.000.000
Utang obligasi	2i,18,20,33	299.187.024.400	298.613.159.270	298.039.294.140	297.465.429.010
Total Liabilitas Jangka Panjang		2.329.384.524.394	1.318.693.852.898	859.212.852.586	877.134.155.298
TOTAL LIABILITAS		4.175.176.240.894	2.359.027.500.267	1.623.443.299.810	1.646.934.428.268
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					
Modal dasar - 3.000.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor - 766.584.000 saham	22	383.292.000.000	383.292.000.000	383.292.000.000	383.292.000.000
Agio saham	23	64.212.000.000	64.212.000.000	64.212.000.000	64.212.000.000
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	24	29.000.000.000	27.000.000.000	25.000.000.000	23.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.886.217.083.962	1.516.509.784.918	1.111.081.982.403	779.253.270.069
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	213.849.547	(12.960.298)
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d	621.200.649	281.123.638	(2.044.373.523)	(4.634.984.306)
		2.363.342.284.611	1.991.294.908.556	1.581.755.458.427	1.245.109.325.465
Kepentingan nonpengendali	2c,21	61.327.007.823	48.868.726.712	41.299.757.715	30.954.661.303
TOTAL EKUITAS		2.424.669.292.434	2.040.163.635.268	1.623.055.216.142	1.276.063.986.768
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.599.845.533.328	4.399.191.135.535	3.246.498.515.952	2.922.998.415.036

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009

	Catatan	31 Desember		
		2011	2010	2009
		Rp	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	2e,2o,25,32	9.453.865.992.878	7.224.164.991.859	4.777.175.386.540
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,26	7.795.454.967.722	5.517.778.681.917	3.643.389.861.189
LABA BRUTO		1.658.411.025.156	1.706.386.309.942	1.133.785.525.351
BEBAN USAHA				
Penjualan	2e,2o,27,32	(711.945.016.015)	(792.468.029.483)	(369.591.236.646)
Umum dan administrasi	2p,27	(188.589.032.491)	(140.583.149.431)	(151.007.044.946)
Total Beban Usaha		(900.534.048.506)	(933.051.178.914)	(520.598.281.592)
LABA USAHA		757.876.976.650	773.335.131.028	613.187.243.759
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	2e,28,32	8.012.035.475	9.988.243.226	20.264.302.484
Keuntungan penjualan aset tetap	2l,10	4.133.311.201	2.599.408.401	2.137.918.613
Penghasilan sewa	2e,2m,32	2.512.800.000	2.160.891.300	2.263.456.500
Amortisasi goodwill negative	2c,19	-	138.295.389	138.295.389
Beban bunga	29	(123.856.315.729)	(87.782.627.557)	(98.183.758.504)
Pendapatan bagi hasil sukuk				
Mudharabah	18	(27.500.000.000)	(27.500.000.000)	(27.500.000.000)
Kerugian kurs mata uang asing – bersih	2d	(11.299.798.638)	(19.953.408.414)	(7.215.098.988)
Lain-lain – bersih		16.561.808.750	5.372.914.080	(1.158.783.448)
Beban Lain-lain – Bersih		(131.436.158.941)	(114.976.283.575)	(109.253.667.954)
LABA SEBELUM PAJAK		626.440.817.709	658.358.847.453	503.933.575.805
BEBAN PAJAK	2q,31			
Pajak kini		139.706.411.100	157.539.569.230	129.347.496.410
Pajak tangguhan		3.248.253.932	1.164.106.711	(7.916.929.351)
		142.954.665.032	158.703.675.941	121.430.567.059
LABA TAHUN BERJALAN		483.486.152.677	499.655.171.512	382.503.008.746
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		340.077.011	2.325.497.161	2.590.610.783
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		340.077.011	2.325.497.161	2.590.610.783
LABA KOMPREHENSIF		483.826.229.688	501.980.668.673	385.093.619.529
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik ekuitas induk		471.027.871.566	484.086.202.515	372.157.912.334
Kepentingan non-pengendali		12.458.281.111	15.568.968.997	10.345.096.412
		483.486.152.677	499.655.171.512	382.503.008.746
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik ekuitas induk		471.367.948.577	486.411.699.676	374.748.523.117
Kepentingan non-pengendali		12.458.281.111	15.568.968.997	10.345.096.412
		483.826.229.688	501.980.668.673	385.093.619.529
LABA PER SAHAM	2b,2r	614	631	485

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk								Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
	Modal Ditempatkan dan Disetor	Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Saldo Laba		Total Ekuitas	Total Ekuitas		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2009/31 Desember 2008	383.292.000.000	64.212.000.000	(4.634.984.306)	(12.960.298)	23.000.000.000	779.253.270.069	1.245.109.325.465	30.954.661.303	1.276.063.986.768	
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(38.329.200.000)	(38.329.200.000)	-	(38.329.200.000)	
Cadangan	24	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2c	-	-	-	226.809.845	-	226.809.845	-	226.809.845	
Total laba komprehensif		-	-	2.590.610.783	-	372.157.912.334	374.748.523.117	10.345.096.412	385.093.619.529	
Saldo per 31 Desember 2009	383.292.000.000	64.212.000.000	(2.044.373.523)	213.849.547	25.000.000.000	1.111.081.982.403	1.581.755.458.427	41.299.757.715	1.623.055.216.142	
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(76.658.400.000)	(76.658.400.000)	(8.000.000.000)	(84.658.400.000)	
Cadangan	24	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2c	-	-	-	(213.849.547)	-	(213.849.547)	-	(213.849.547)	
Total laba komprehensif		-	-	2.325.497.161	-	484.086.202.515	486.411.699.676	15.568.968.997	501.980.668.673	
Saldo per 31 Desember 2010	<u>383.292.000.000</u>	<u>64.212.000.000</u>	<u>281.123.638</u>	<u>-</u>	<u>27.000.000.000</u>	<u>1.516.509.784.918</u>	<u>1.991.294.908.556</u>	<u>48.868.726.712</u>	<u>2.040.163.635.268</u>	
Saldo per 1 Januari 2011 sebelum penyesuaian	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	-	27.000.000.000	1.516.509.784.918	1.991.294.908.556	48.868.726.712	2.040.163.635.268	
Perubahan ekuitas pada tahun 2011 Penghentian pengakuan Goodwill negatif sebagai dampak ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010)	19	-	-	-	-	335.347.478	335.347.478	-	335.347.478	
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penyesuaian	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	-	27.000.000.000	1.516.845.132.396	1.991.630.256.034	48.868.726.712	2.040.498.982.746	
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	-	(99.655.920.000)	
Cadangan	24	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	
Total laba komprehensif		-	-	340.077.011	-	471.027.871.566	471.367.948.577	12.458.281.111	483.826.229.688	
Saldo per 31 Desember 2011	<u>383.292.000.000</u>	<u>64.212.000.000</u>	<u>621.200.649</u>	<u>-</u>	<u>29.000.000.000</u>	<u>1.886.217.083.962</u>	<u>2.363.342.284.611</u>	<u>61.327.007.823</u>	<u>2.424.669.292.434</u>	

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2f,2h,4,20,33,34	1.339.570.311.638	325.316.689.037	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,2h,5,20,34			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2e,33	1.547.147.535.022	1.295.019.229.371	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 455.501.039 dan Rp 387.936.394 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011		488.181.729.372	378.208.614.975	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 455,501,039 and Rp 387,936,394 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2h,20,34	16.017.323.669	34.127.009.081	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	2i,6	1.498.989.460.205	1.336.250.118.104	Inventories
Uang muka pembelian	7	77.633.807.824	453.122.120.051	Advances for purchase
Pajak dibayar dimuka	2r,8,31	341.138.704.485	266.831.452.503	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2j	4.920.686.301	6.423.471.969	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		5.313.599.558.516	4.095.298.705.091	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2r,31	2.226.736.513	2.338.589.666	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.530.778.553.459 dan Rp 1.265.722.316.998, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2k,2n,9	2.857.932.917.034	2.038.406.656.429	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,530,778,553,459 and Rp 1,265,722,316,998, as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	126.503.271.192	463.110.680.465	Advances for the purchase of property and equipment
Uang jaminan	2h,20,34	1.267.301.423	690.901.677	Guarantee deposits
Beban tangguhan	2g, 18	976.457.225	-	Deferred charges
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2.988.906.683.387	2.504.546.828.237	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		8.302.506.241.903	6.599.845.533.328	TOTAL ASSETS

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan / Notes	2012	2011		
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS			LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman bank jangka pendek	2h,11,20,34	625.000.000.000	525.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2d,2h,12,20,34	841.663.446.001	1.021.695.584.273	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2h,15,20,34	10.895.501.141	64.286.671.182	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	2r,13,31	84.222.827.752	6.327.158.707	Taxes payable
Beban akrual	2h,14,20,34	217.599.506.616	69.247.244.079	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,16,20,34	145.052.837.634	159.235.058.259	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.924.434.119.144	1.845.791.716.500	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES	
Liabilitas pajak tangguhan	2r,31	14.943.132.957	15.982.656.205	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2q,30	278.547.446.276	189.451.212.572	Long term employee benefit liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,16,20,34	1.718.974.054.621	1.824.763.631.217	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang obligasi	2h,17,20,34	847.757.161.667	299.187.024.400	Bonds payable
Sukuk mudharabah	2g, 18	450.000.000.000	-	Sukuk mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.310.221.795.521	2.329.384.524.394	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		5.234.655.914.665	4.175.176.240.894	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share	
Modal dasar - 3.000.000.000 saham			Authorized - 3,000,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor - 766.584.000 saham	21	383.292.000.000	383.292.000.000	Subscribed and paid-up - 766,584,000 shares
Agio saham	22	64.212.000.000	64.212.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings	
Ditentukan penggunaannya	23	31.000.000.000	29.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.514.195.350.568	1.886.217.083.962	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d	(970.248.856)	621.200.649	Other components of equity
JUMLAH		2.991.729.101.712	2.363.342.284.611	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2c,24	76.121.225.526	61.327.007.823	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		3.067.850.327.238	2.424.669.292.434	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.302.506.241.903	6.599.845.533.328	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2012	2011	
PENJUALAN BERSIH	2e,2o,25,33	10.510.625.669.832	9.453.865.992.878	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,26	8.165.009.551.392	7.795.454.967.722	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		2.345.616.118.440	1.658.411.025.156	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2e,2o,27,33	(928.883.434.155)	(711.945.016.015)	Selling
Beban umum dan administrasi	2q	(260.172.867.845)	(188.589.032.491)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(1.189.056.302.000)	(900.534.048.506)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		1.156.559.816.440	757.876.976.650	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	2e,28,33	18.638.363.729	8.012.035.475	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2k,9	3.880.809.342	4.133.311.201	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan sewa	2e,2l,33	2.595.900.000	2.512.800.000	Rental income
Beban bunga	29	(223.360.619.855)	(123.856.315.729)	Interest expense
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	18	(40.791.666.669)	(27.500.000.000)	Sukuk Mudharabah Income Sharing
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2d	31.718.135.963	(11.299.798.638)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		10.574.327.964	16.561.808.750	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(196.744.749.526)	(131.436.158.941)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		959.815.066.914	626.440.817.709	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		216.314.332.700	139.706.411.100	Current tax
Pajak tangguhan		(927.670.095)	3.248.253.932	Deferred tax
Beban pajak	2r,31	215.386.662.605	142.954.665.032	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		744.428.404.309	483.486.152.677	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(1.591.449.505)	340.077.011	OTHER COMPREHENSIVE INCOME Translation adjustment
LABA KOMPREHENSIF		742.836.954.804	483.826.229.688	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Income attributable to :
Pemilik ekuitas induk		729.634.186.606	471.027.871.566	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	24	14.794.217.703	12.458.281.111	Non-controlling interests
		744.428.404.309	483.486.152.677	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive income attributable to :
Pemilik ekuitas induk		728.042.737.101	471.367.948.577	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	24	14.794.217.703	12.458.281.111	Non-controlling interests
		742.836.954.804	483.826.229.688	
LABA PER SAHAM	2b, 2s,32	952	614	EARNINGS PER SHARE

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital	Agi Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
				Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 sebelum penyesuaian Balance as of January 1, 2011, before adjustment	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	27.000.000.000	1.516.509.784.918	1.991.294.908.556	48.868.726.712	2.040.163.635.268
Penghentian pengakuan goodwill negatif sebagai dampak ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010) Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combination"	19	-	-	-	335.347.478	335.347.478	-	335.347.478
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah penyesuaian Balance as of January 1, 2011, after adjustment	383.292.000.000	64.212.000.000	281.123.638	27.000.000.000	1.516.845.132.396	1.991.630.256.034	48.868.726.712	2.040.498.982.746
Dividen tunai/ Cash dividends	23	-	-	-	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	-	(99.655.920.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	23	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	340.077.011	-	471.027.871.566	471.367.948.577	12.458.281.111	483.826.229.688
Saldo per 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011	383.292.000.000	64.212.000.000	621.200.649	29.000.000.000	1.886.217.083.962	2.363.342.284.611	61.327.007.823	2.424.669.292.434
Dividen tunai/ Cash dividends	2m,23	-	-	-	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	-	(99.655.920.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	23	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	(1.591.449.505)	-	729.634.186.606	728.042.737.101	14.794.217.703	742.836.954.804
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	383.292.000.000	64.212.000.000	(970.248.856)	31.000.000.000	2.514.195.350.568	2.991.729.101.712	76.121.225.526	3.067.850.327.238

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2013 and 2012

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,19,32,33	1.860.492.328.823	1.339.570.311.638	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,19,33			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5,32	2.049.772.304.055	1.547.147.535.022	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 573.873.618 dan Rp 455.501.039 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		746.406.242.118	488.181.729.372	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 573.873.618 and Rp 455.501.039 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	19,33	16.967.687.340	16.017.323.669	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	1.456.454.215.049	1.498.989.460.205	Inventories
Uang muka pembelian	7	47.888.814.428	77.633.807.824	Advances for purchase
Pajak dibayar dimuka	8,30	236.688.636.014	341.138.704.485	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		15.395.201.044	4.920.686.301	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		6.430.065.428.871	5.313.599.558.516	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	30	1.753.098.181	2.226.736.513	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.888.799.563.042 dan Rp 1.530.778.553.459 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	9	3.114.328.724.682	2.857.932.917.034	Property, plant and equipment - net of depreciation of Rp 1,888,799,563,042 and 'Rp 1,530,778,553,459, as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	161.565.047.855	126.503.271.192	Advances for the purchase of property, plant and equipment
Uang jaminan	19,33	1.278.501.423	1.267.301.423	Guarantee deposits
Beban tangguhan	18	847.449.461	976.457.225	Deferred charges
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.279.772.821.602	2.988.906.683.387	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		9.709.838.250.473	8.302.506.241.903	TOTAL ASSETS

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2013 and 2012

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	11,19,33	790.000.000.000	625.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	12,19,33	1.083.847.310.035	841.663.446.001	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13,19,33	95.027.604.557	10.895.501.141	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14,30	96.429.937.459	84.222.827.752	Taxes payable
Beban akrual	15,19,33	237.746.408.454	217.599.506.616	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16,19,33	328.595.209.177	145.052.837.634	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.631.646.469.682	1.924.434.119.144	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	30	14.885.179.080	14.943.132.957	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	29	370.207.884.411	278.547.446.276	Long term employee benefit liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16,19,33	1.756.000.077.948	1.718.974.054.621	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17,19,33	748.337.819.702	847.757.161.667	Bonds payable
Sukuk mudharabah	18	250.000.000.000	450.000.000.000	Sukuk mudharabah
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.139.430.961.141	3.310.221.795.521	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		5.771.077.430.823	5.234.655.914.665	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 894.347.989 saham dan 766.584.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	20	447.173.994.500	383.292.000.000	Subscribed and paid-up - 894,347,989 shares and 766,584,000 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Tambahan modal disetor	21	330.005.500	64.212.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	22	33.000.000.000	31.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.377.647.420.338	2.514.195.350.568	Unappropriated
Selisih kurs penjabaran		(5.764.375.696)	(970.248.856)	Translation adjustments
JUMLAH		3.852.387.044.642	2.991.729.101.712	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	23	86.373.775.008	76.121.225.526	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		3.938.760.819.650	3.067.850.327.238	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.709.838.250.473	8.302.506.241.903	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	
PENJUALAN BERSIH	24,32	12.017.837.133.337	10.510.625.669.832	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	9.096.171.291.553	8.165.009.551.392	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		2.921.665.841.784	2.345.616.118.440	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	26	(1.275.792.683.188)	(928.883.434.155)	Selling
Beban umum dan administrasi	26,32	(341.063.860.907)	(260.172.867.845)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(1.616.856.544.095)	(1.189.056.302.000)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		1.304.809.297.689	1.156.559.816.440	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		308.440.556.537	31.718.135.963	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	27,32	25.150.169.666	18.638.363.729	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	9	2.932.016.031	3.880.809.342	Gain on sale of property, plant and equipment
Penghasilan sewa	32	2.278.896.000	2.595.900.000	Rental income
Beban bunga	28	(256.841.148.674)	(223.360.619.855)	Interest expense
Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah	18	(32.388.888.893)	(40.791.666.669)	Sukuk Mudharabah Income Sharing
Lain-lain - bersih		1.692.598.201	10.574.327.964	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		51.264.198.868	(196.744.749.526)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.356.073.496.557	959.815.066.914	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	30			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		297.238.872.850	216.314.332.700	Current tax
Pajak tangguhan		415.684.455	(927.670.095)	Deferred tax
Beban pajak		297.654.557.305	215.386.662.605	Tax expense
LABA BERSIH		1.058.418.939.252	744.428.404.309	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran		(4.794.126.840)	(1.591.449.505)	Translation adjustments
LABA KOMPREHENSIF		1.053.624.812.412	742.836.954.804	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada :				Net income attributable to :
Pemilik entitas induk		1.041.766.389.770	729.634.186.606	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	16.652.549.482	14.794.217.703	Non-controlling interests
		1.058.418.939.252	744.428.404.309	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive income attributable to :
Pemilik entitas induk		1.036.972.262.930	728.042.737.101	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	16.652.549.482	14.794.217.703	Non-controlling interests
		1.053.624.812.412	742.836.954.804	
LABA PER SAHAM	31	1.165	816	EARNINGS PER SHARE

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran Translation Adjustments	Saldo Laba/Retained Earnings Yang telah ditentukan Yang belum ditentukan penggunaannya/ penggunaannya/ Appropriated Unappropriated		Total Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo per 1 Januari 2012/ Balance as of Januar 1, 2012	383.292.000.000	64.212.000.000	621.200.649	29.000.000.000	1.886.217.083.962	2.363.342.284.611	61.327.007.823	2.424.669.292.434
Dividen tunai/ Cash dividends	22	-	-	-	(99.655.920.000)	(99.655.920.000)	-	(99.655.920.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	22	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	(1.591.449.505)	-	729.634.186.606	728.042.737.101	14.794.217.703	742.836.954.804
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	383.292.000.000	64.212.000.000	(970.248.856)	31.000.000.000	2.514.195.350.568	2.991.729.101.712	76.121.225.526	3.067.850.327.238
Saham bonus/ Bonus shares	20, 21	63.881.994.500	(63.881.994.500)	-	-	-	-	-
Dividen tunai/ Cash dividends	22, 23	-	-	-	(176.314.320.000)	(176.314.320.000)	(6.400.000.000)	(182.714.320.000)
Cadangan/ Appropriation for general reserve	22	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	(4.794.126.840)	-	1.041.766.389.770	1.036.972.262.930	16.652.549.482	1.053.624.812.412
Saldo per 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	447.173.994.500	330.005.500	(5.764.375.696)	33.000.000.000	3.377.647.420.338	3.852.387.044.642	86.373.775.008	3.938.760.819.650

PT Mayora Indah Tbk.

Food and Beverages

Head Office	Mayora Building Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta 11440 Phone (021) 565-5320-22 Fax (021) 565-5323 Telex 45864 BISCO IA E-mail: myor@mayora.co.id
Factories	- Jl. Telesonik, Kel. Pasir Jaya Kec. Jatiuwung, Tangerang, Banten Phone (021) 590-2173, Fax (021) 590-2167 - Blok H-10, Kawasan Industri MM 2100 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat Phone (021) 898-0195, Fax (021) 898-0293 - Jl. Yos Sudarso, Kel. Kebon Besar Kec. Batu Ceper, Tangerang, Banten Phone (021) 545-4987, Fax (021) 619-2812
Business Company Status	Confectionery PMDN

Financial Performance: The Company booked net profit at IDR 742.837 billion in 2012, increasing from IDR 483.826 billion booked in 2011.

Brief History: Since first established in 1977, PT Mayora Indah Tbk has been one of Indonesia's important food industries. As a result of the country's growth in economy and the shift of social consumptive pattern towards more practical products, PT Mayora boasts a rapid growth over the years.

Today, PT Mayora Indah Tbk is divided into 6 business divisions:

- b. Biscuit: Roma, Better, Slai O Lai, and Danisa
- c. Candy: Kopiko, Kis, Tamarin, and Plonk
- d. Wafer: Beng Beng, Astor, and Roma
- e. Chocolate: Choki Choki, and Danisa
- f. Health Food: Energen
- g. Coffee: Torabika

To meet the ever increasing market demands, PT Mayora Indah Tbk went public through Initial Public Offering (IPO) in 1990. A successful move that is evident in the materialization of factories in Tangerang, Bekasi and Surabaya, which employ 5,300 workers.

Supported with strong and wide distribution networks, products of PT Mayora Indah Tbk are available throughout Indonesia and some overseas countries such as Malaysia, Thailand, Philippines, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America and Italy.

Shareholders

PT Unita Branindo	32.93%
Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	0.11%
Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer	
Koperasi TNI Angkatan Darat	0.03%
Public	66.93%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	4,399,191	6,599,846	8,302,506
Current Assets	2,684,854	4,095,299	5,313,600
of which			
Cash and cash equivalents	472,106	325,317	1,339,570
Trade receivables	1,294,684	1,673,228	2,035,329
Inventories	498,464	1,336,250	1,498,989
Non-Current Assets	1,714,337	2,504,547	2,988,907
of which			
Fixed Assets-Net	1,489,561	2,038,407	2,857,933
Deferred Tax Assets	2,261	2,339	2,227
Liabilities	2,359,028	4,175,176	5,234,656
Current Liabilities	1,040,334	1,845,792	1,924,434
of which			
Short-term debt	75,000	525,000	625,000
Trade payables	646,937	1,021,696	841,663
Taxes payable	43,854	6,327	34,223
Accrued expenses	137,072	69,247	217,600
Current maturities of long-term debts	109,704	159,235	145,053
Non-Current Liabilities	1,318,694	2,329,385	3,310,222
Shareholders' Equity	2,040,164	2,424,669	3,067,850
Paid-up capital	383,292	383,292	383,292
Paid-up capital in excess of par value	64,212	64,212	64,212
Retained earnings	1,592,660	1,977,165	2,620,346
Net Sales	7,224,165	9,453,866	10,510,626
Cost of Goods Sold	5,517,779	7,795,455	8,165,010
Gross Profit	1,706,386	1,658,411	2,345,616
Operating Expenses	933,051	900,534	1,189,056
Operating Profit	773,335	757,877	1,156,560
Other Income (Expenses)	(114,976)	(131,436)	(196,745)
Profit (Loss) before Taxes	658,359	626,441	959,815
Comprehensive Profit (Loss)	501,981	483,826	742,837
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	655	631	969
Equity per Share	2,661	3,163	4,002
Dividend per Share	n.a	130	230
Closing Price	10,750	14,250	20,000
Financial Ratios			
PER (x)	16.42	22.58	20.64
PBV (x)	4.04	4.51	5.00
Dividend Payout (%)	n.a	0.21	0.24
Dividend Yield (%)	n.a	0.01	0.01
Current Ratio (x)	2.58	2.22	2.76
Debt to Equity (x)	1.16	1.72	1.71
Leverage Ratio (x)	0.54	0.63	0.63
Gross Profit Margin (x)	0.24	0.18	0.22
Operating Profit Margin (x)	0.11	0.08	0.11
Net Profit Margin (x)	0.07	0.05	0.07
Inventory Turnover (x)	11.07	5.83	5.45
Total Assets Turnover (x)	1.64	1.43	1.27
ROI (%)	11.41	7.33	8.95
ROE (%)	24.60	19.95	24.21

PER =25,05x ; PBV = 6,52x (June 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny

PT Mayora Indah Tbk

Food and Beverage

Board of Commissioners

President Commissioner Jogi Hendra Atmadja
Commissioners Hermawan Lesmana, Ramli Setiawan,
 Suryanto Gunawan, Gunawan Atmadja

Board of Directors

President Director Andre Sukendra Atmadja
Directors Hendrik Polisar, Wardhana Atmadja,
 Mulyono Nurlimo, Hendarta Atmadja

Number of Employees 7,636

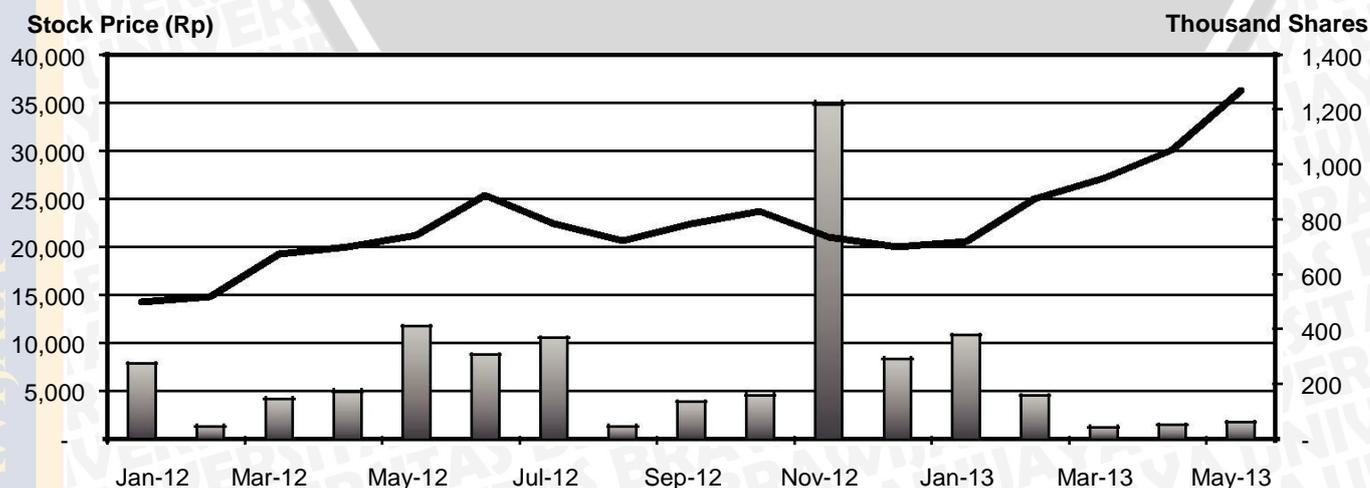
No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	04-Jul-90	04-Jul-90	3,000,000	3,000,000
2	Partial Listing	04-Jul-90	18-Jul-90	3,300,000	6,300,000
3	Dividend	15-Oct-92	15-Oct-92	10,500,000	16,800,000
4	Cooperative	15-Oct-92	15-Oct-92	210,000	17,010,000
5	Company Listing	30-Dec-92	30-Dec-92	14,490,000	31,500,000
6	Right Issue	30-Dec-92	30-Dec-92	63,000,000	94,500,000
7	Dividend Shares	08-Sep-93	08-Sep-93	3,780,000	98,280,000
8	Right Issue	01-Mar-94	01-Mar-94	24,570,000	122,850,000
9	Dividend Shares	22-Aug-94	22-Aug-94	4,914,000	127,764,000
10	Stock Split	19-Oct-95	19-Oct-95	127,764,000	255,528,000
11	Bonus Shares	19-Oct-95	19-Oct-95	511,056,000	766,584,000

Underwriters

PT FICORINVEST, PT ASEAM, PT Jardine Fleming Nusantara Finance, PT Sinar Mas Ekagraha

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
February-12	15,600	13,950	14,750	5,526.00	81,645.00	1,755	21	766,584,000	11,307,114.00
March-12	19,500	14,850	19,200	6,988.00	117,545.00	2,274	20	766,584,000	14,718,413.00
April-12	20,300	17,750	20,000	7,670.00	144,749.00	1,662	20	766,584,000	15,331,680.00
May-12	22,100	18,800	21,150	7,400.00	154,657.00	2,142	21	766,584,000	16,213,252.00
June-12	26,500	19,500	25,300	5,512.00	129,843.00	3,456	21	766,584,000	19,394,575.00
July-12	25,300	21,000	22,400	7,392.00	166,902.00	6,767	22	766,584,000	17,171,482.00
August-12	22,350	20,000	20,600	4,974.00	103,274.00	3,543	19	766,584,000	15,791,630.00
September-12	23,000	20,500	22,400	4,984.00	108,519.00	3,483	20	766,584,000	17,171,482.00
October-12	23,900	21,650	23,650	4,970.00	113,101.00	1,653	22	766,584,000	18,129,712.00
November-12	23,600	19,100	20,950	11,639.00	235,061.00	5,248	20	766,584,000	16,059,935.00
December-12	21,100	19,050	20,000	8,788.00	172,647.00	3,591	18	766,584,000	15,331,680.00
January-13	20,550	19,150	20,550	9,621.00	189,682.00	4,632	21	766,584,000	15,753,301.00
February-13	25,100	20,000	25,000	5,926.00	130,533.00	3,328	20	766,584,000	19,164,600.00
March-13	27,950	24,000	27,100	3,526.00	93,166.00	1,167	19	766,584,000	20,774,426.00
April-13	30,600	26,350	30,050	5,153.00	150,202.00	1,540	22	766,584,000	23,035,849.00
May-13	37,200	29,950	36,250	3,955.00	133,134.00	1,392	22	766,584,000	27,788,670.00
June-13	35,500	28,000	30,150	5,251.00	164,003.00	3,423	19	766,584,000	23,112,508.00

Stock Price and Traded Chart

Cash Dividen

ISIN Code : ID1000060007

Security name	: Mayora Indah Tbk
Issuer	: Mayora Indah Tbk, PT
ISIN Code	: ID1000060007
Short Code	: MYOR
Type	: Saham Biasa
Listing Date	: 04 Juli 1990
Stock Exchange	: IDX
Status	: Active
Nominal	: 500.00
Current Amount	: 894,347,989.00
Currency	: IDR
Form	: Electronic
Effective Date ISIN	: 21 November 2000
Activity Sector	: FOOD & BEVERAGES
Number of Securities	: 894,347,989 (Total)
As of 9 May 2014	: 15.81% Scripless = 141,401,660.000
Local Percentage	: 3.69%
Foreign Percentage	: 12.12%

Type of CA	Ratio	Cum Date	Record Date	Distribution Date	Status
Proxy Voting		-	28 May 2014	13 Jun 2014	Active
Stock Dividend	(6 MYOR : 1 MYOR)	-	24 Oct 2013	31 Oct 2013	Active
Proxy Voting		-	10 Sep 2013	26 Sep 2013	Active
Cash Dividend	(1 MYOR : 230 IDR)	11 Jul 2013	16 Jul 2013	30 Jul 2013	Active
Proxy Voting		-	04 Jun 2013	19 Jun 2013	Active
Cash Dividend	(1 MYOR : 130 IDR)	10 Jul 2012	13 Jul 2012	27 Jul 2012	Active
Proxy Voting		-	01 Jun 2012	18 Jun 2012	Active
Cash Dividend	(1 MYOR : 130 IDR)	13 Jul 2011	18 Jul 2011	01 Aug 2011	Active
Proxy Voting		-	31 May 2011	17 Jun 2011	Active
Cash Dividend	(1 MYOR : 100 IDR)	12 Jul 2010	15 Jul 2010	29 Jul 2010	Active
Proxy Voting		-	02 Jun 2010	18 Jun 2010	Active
Cash Dividend	(1 MYOR : 50 IDR)	21 Jul 2009	24 Jul 2009	07 Aug 2009	Active
Proxy Voting		-	11 Jun 2009	26 Jun 2009	Active
Cash Dividend	(1 MYOR : 40 IDR)	14 Jul 2008	17 Jul 2008	01 Aug 2008	Active
Proxy Voting		-	05 Jun 2008	20 Jun 2008	Active
Cash Dividend		16 Jul 2007	19 Jul 2007	02 Aug 2007	Active
Proxy Voting		-	06 Jun 2007	22 Jun 2007	Active

Sumber: KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) Indonesian Sentral Securities Depository





Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 0130/GI.BEI-UB/VI/2014

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : Nur Rachma Annisa
NIM : 105030201111025
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ILMU ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2014. Penelitian tersebut berjudul:

“ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT MAYORA INDAH, TBK YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2013)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2014

Ketua Galeri Investasi BEI UB,

Nova Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.lab-aipm.ub.ac.id
Email: gibe@ub.ac.id

CURRICULUM VITAE

Nama : NUR RACHMA ANNISA

Nomor Induk Mahasiswa : 105030201111025

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 01 November 1992

Email : nrachmaa@yahoo.com

No. Telepon : 081234301995

Pendidikan Formal : 1. SDIT Al-Muslim Bekasi (1998-2004)
2. SMP Al-Muslim Bekasi (2004-2007)
3. SMA Al-Muslim Bekasi (2007-2010)
4. Universitas Brawijaya Malang (2010-2014)

Pendidikan Non-formal : 1. DAT *Professional Level*
2. *Preparation* TOIC
3. IC³ Certpert
4. Peserta Magang Perum BULOG
Malang Tahun 2013